

**SISTEM PENGAWASAN INTERNAL
TERHADAP HASIL BELAJAR PAI DI SMK AL-MUNAWWIR PUTRI
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Guna Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Agama Islam

Disusun Oleh:

YUSHI ITSNAYANTI MAULIDAH
NIM. 12410027

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2016

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yushi Itsnayanti Maulidah
NIM : 12410027
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi lain dan skripsi saya ini adalah asli karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Yogyakarta, 13 April 2016

Yang menyatakan,



Yushi Itsnayanti Maulidah

NIM. 12410027

SURAT KETERANGAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yushi Itsnayanti Maulidah
NIM : 12410027
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

dengan ini menyatakan bahwa pas foto yang diserahkan dalam daftar munaqosyah tersebut benar-benar pas foto saya dan saya berani menanggung resiko dari pas foto tersebut. Jika dikemudian hari terdapat sesuatu hal, saya tidak akan menyalahkan pihak Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Yogyakarta, 15 April 2016

Yang Menyatakan



Yushi Itsnayanti Maulidah
NIM. 12410027



PENGAJUAN PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi/Tugas Akhir Sdr. Yushi Itsnayanti Maulidah
Lamp. : Tiga Naskah Skripsi

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, menelaah, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing menyatakan bahwa skripsi Saudara:

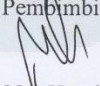
Nama : Yushi Itsnayanti Maulidah
NIM : 12410027
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Sistem Pengawasan Internal Terhadap Hasil Belajar PAI di SMK Al-Munawwir Putri Yogyakarta

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini, kami berharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera diajukan/dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 13 April 2016
Pembimbing


Drs. Nur Hamidi, MA.
NIP. 19360812 198103 1 004



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2/DT/PP.01.1/97/2016

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

SISTEM PENGAWASAN INTERNAL TERHADAP HASIL BELAJAR PAI
DI SMK AL-MUNAWWIR PUTRI YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Yushi Itsnayanti Maulidah

NIM : 12410027

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Jum'at tanggal 29 April 2016

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Nur Hamidi, MA
NIP. 19560812 198103 1 004

Penguji I

Drs. Nur Munajat, M.Si.
NIP. 19680110 199903 1 002

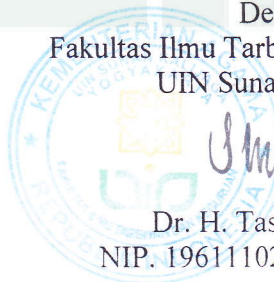
Penguji II

Dr. H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19701015 199603 1 001

Yogyakarta, 16 JUN 2016

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. H. Tasman, M.A.
NIP. 19611102 198603 1 003

MOTTO

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Artinya: Katakanlah (Muhammad), “Sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan seluruh alam”.¹

(QS. Al-An’am.162)

¹Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Bandung: PT. Syaamil Cipta Media, 2005), hal. 150.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada:

Almamater Tercinta

**Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ
لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُهُ لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
أَجْمَعِينَ.

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT., yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, meskipun dalam prosesnya ada rintangan dan hambatan.

Dengan terselesaikannya skripsi ini, perkenankan penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membimbing dalam belajar.
2. Ketua Jurusan dan Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang dengan sabar membimbing kami.
3. Bapak Drs. Nur Hamidi, MA. selaku pembimbing skripsi yang dengan penuh kesabaran, dan keikhlasan untuk memberikan bimbingan, arahan dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Dr. H. Karwadi, M.Ag. selaku Penasehat Akademik selama menempuh program Strata Satu (S1) atas bimbingannya dalam belajar.

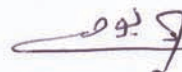
5. Keluarga tercinta saya, terimakasih telah memberikan do'a dan dukungan baik dalam bentuk materi maupun non materi.
6. Alm. K.H. Ahmad Warson Munawwir dan Ny. Hj. Khusnul Khotimah Warson serta para ustadz dan ustadzah atas do'a yang selalu diberikan.
7. Bapak Sarwanih, S.S., M.S.I, selaku Kepala Sekolah SMK Al-Munawwir Yogyakarta yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian.
8. Untuk sahabat-sahabatku tercinta, Icut, Rida, Sulis, Puput, Naela, dan Aa Miftah terimakasih karena telah memberi semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Spesial buat teman-teman 2A ku tersayang yang tanpa bosan selalu memberikan motivasi dan mendengarkan keluh kesahku selama ini.

Hanya ungkapan do'a yang penulis panjatkan, semoga Allah SWT memberikan rahmat, inayah, serta hidayah kepada kita semua.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak luput dari ketidak sempurnaan. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca. Dan semoga hasil karya ini dapat bermanfaat bagi semuanya, terutama bagi penulis dan bagi pemerhati pendidikan.

Yogyakarta, 14 Februari 2016

Penulis



Yushi Itsnayanti Maulidah
NIM. 12410027

ABSTRAK

Yushi Itsnayanti Maulidah. *Sistem Pengawasan Internal Terhadap Hasil Belajar PAI di SMK Al-Munawwir Putri Yogyakarta.* Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016. Latar belakang penelitian ini adalah mencari tahu sistem atau teknik apa yang digunakan oleh pengawas internal untuk membuat peserta didik berhasil menerapkan PAI dalam kehidupan sehari-hari, dimana melihat zaman sekarang banyak sekolah baik negeri maupun swasta yang sudah menerapkan PAI sebagai mata pelajaran yang harus ada, tetapi belum ada pengaplikasian dalam dunia nyata. Seperti masih adanya ketidak jujuran dalam melaksanakan ujian nasional, masih maraknya tawuran antar pelajar, dan lain-lain.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem pengawasan internal terhadap hasil belajar PAI di SMK Al-Munawwir Putri. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini mengambil latar SMK Al-Munawwir Putri. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi. Analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Sistem pengawasan internal yang digunakan pengawas internal di SMK Al-Munawwir menggunakan teknik supervisi. Teknik supervisi yang digunakan pengawas internal yaitu bersifat individu dan bersifat kelompok. Langkah-langkah pengawasan yang dilakukan pengawas internal yaitu dengan mensupervisi seluruh guru sebanyak dua kali persemester. Kemudian melakukan pengawasan ke asrama siswa untuk memantau hasil belajar PAI siswa. keberhasilan siswa dalam belajar PAI menitikberatkan kepada perubahan akhlak siswa (2) Pengawas internal di SMK Al-Munawwir hanya ada satu yang menjabat sebagai kepala sekolah. Tidak ada struktur khusus untuk kepengawasan karena kurangnya personil guru. (3) Faktor pendukungnya antara lain: terjalin kerjasama antar guru, mudahnya melakukan koordinasi, *basic* guru PAI yaitu lulusan pondok pesantren, sifat keterbukaan serta kekeluargaan yang terjalin. Sedangkan faktor penghambatnya adalah keterbatasan tenaga guru, rasa canggung terhadap keluarga ahlen, kesiapan seorang guru, tidak bisa melakukan pengontrolan secara langsung ke asrama putri.

Kata kunci : Sistem, Pengawas internal, Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN ABSTRAK	x
HALAMAN DAFTAR ISI	xi
HALAMAN TRANSLITERASI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Kajian Pustaka	9
E. Landasan Teori	11
F. Metode Penelitian	35
G. Sistematika Pembahasan	42
BAB II GAMBARAN UMUM SMK AL-MUNAWWIR	44
A. Letak Geografis SMK Al-Munawwir	44
B. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya	45
C. Eksistensi SMK Al-Munawwir di Dusun Krapyak Kulon	46
D. Visi dan Misi	48
E. Tujuan dan Target Lulusan	49
F. Kurikulum Pendidikan	50
G. Struktur Organisasi	51
H. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa	53
I. Sarana dan Prasarana	62
BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	64
A. Pola Pengawasan Terhadap Hasil Belajar PAI	64
B. Langkah-langkah Melakukan Pengawasan	75
C. Hasil Belajar PAI	79
D. Struktur Pengawas Internal dan Tugas Pengawas di SMK Al-Munawwir	94
E. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengawasan Internal	96
BAB IV PENUTUP	99
A. Kesimpulan	99
B. Saran	101

C. Kata Penutup	102
DAFTAR PUSTAKA	103
LAMPIRAN-LAMPIRAN	106



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi dari Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Tahun 1987 dan No. 05436/UU/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	t	Te
ث	sa'	s\	es (titik di atas)
ج	jim	j	Je
ح	ha'	ḥ	ha (titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	zal	z\	zet (titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	sad	ṣ	es (titik di bawah)
ض	dhad	ḍ	de (titik di bawah)
ط	tha'	ṭ	te (titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	zet (titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em

ن	nun	N	En
و	wau	W	We
هـ	ha'	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya`	Y	Ye

B. Konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap

متعقدين *Muta' aqqidain*

عدة *'Iddah*

C. Ta' Marbutah diakhir kata

1. Bila mati ditulis

هبة *Hibbah*

جزية *Jizyah*

2. Bila dihidupkan berangkai dengan kata lain ditulis

نعمة الله *Ni' matullah*

زكاة الفطر *Zakātulfitri*

D. Vokal Pendek

Fathah (َ) ditulis a, Kasrah (ِ) ditulis i, dan Dammah (ُ) ditulis u.

Contoh : أحمدَ ditulis *ahmada*

رفيقَ ditulis *rafiqa*

صلحَ ditulis *s}aluh}a*

E. Vokal Panjang

Bunyi a panjang ditulis ā, bunyi i panjang ditulis ī dan bunyi u panjang ditulis ū, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

1. Fathah + Alif ditulis ā

فلا ditulis *falā*

2. Kasrah + Ya' mati ditulis *i>*

ميثاق ditulis *mi>s\āq*

3. Dammah + Wawu mati ditulis *u>*

أصول ditulis *us}u>l*

F. Hamzah

1. Bila terletak di awal kata, maka ditulis berdasarkan bunyi vokal yang mengiringinya.

إن ditulis *inna*

2. Bila terletak di akhir kata, maka ditulis dengan lambang apostrof (').

وطء ditulis *wat}a'un*

3. Bila terletak di tengah kata dan berada setelah vokal hidup, maka ditulis sesuai dengan bunyi vokalnya.

ربائب ditulis *raba>ib*

4. Bila terletak di tengah kata dan dimatikan, maka ditulis dengan lambang apostrof (').

تأخذون ditulis *ta'khuz}u>na*

G. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis *al*.

البقرة ditulis *al-Baqarah*

2. Bila diikuti huruf syamsiyah, huruf *l* diganti dengan huruf syamsiyah yang bersangkutan.

النساء ditulis *an-Nisa>'*

Catatan: yang berkaitan dengan ucapan-ucapan bahasa Persi disesuaikan dengan yang berlaku di sana seperti: Kazi (*qadji*).

H. Huruf Besar

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan seperti yang berlaku dalam EYD, diantara huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandang.

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض *Z\awi al-furu>d}*

السنة اهل *Ahl as-sunnah*

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I	Data Sara Prasarana SMK Al-Munawwir
LAMPIRAN II	Hasil Audit Pengawasan SMK Al-Munawwir
LAMPIRAN III	Pedoman Wawancara
LAMPIRAN IV	Catatan Lapangan
LAMPIRAN V	Bukti Seminar Proposal
LAMPIRAN VI	Berita Acara Seminar Proposal
LAMPIRAN VII	Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi
LAMPIRAN VIII	Kartu Bimbingan Skripsi
LAMPIRAN IX	Berita Acara Munaqasyah
LAMPIRAN X	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
LAMPIRAN XI	Sertifikat SOSPEM
LAMPIRAN XII	Sertifikat OPAC
LAMPIRAN XIII	Sertifikat IKLA/TOAFL
LAMPIRAN XIV	Sertifikat TOEC/TOEFL
LAMPIRAN XV	Sertifikat ICT
LAMPIRAN XVI	Sertifikat PPL-KKN Integratif
LAMPIRAN XVII	Curriculum Vitae

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di dunia ini sangatlah penting. Pendidikan merupakan modal utama bagi manusia untuk dapat mengembangkan potensi kecerdasannya dan mendewasakan manusia agar menjadi insan yang berguna bagi masyarakat bahkan bangsa. Pendidikan yang ditempuh melalui jalur sekolah merupakan jalan untuk mewujudkan suatu impian yang ingin dicapai, karena pendidikan dalam dunia sekolah dapat didaya gunakan secara optimal. Keoptimalan tersebut dapat tercapai ketika adanya pemantauan, penilaian, pembinaan, dan arahan terhadap komponen-komponen pendidikan yang antara lain terdiri dari guru (sebagai tenaga pendidik), kurikulum (sebagai acuan dalam pembelajaran), dan sumber daya pendidikan, yang bertujuan agar pembentukan sosok peserta didik berhasil guna sesuai harapan. Hal inilah yang mampu mendorong para lembaga pendidikan untuk terus berkarya dan berusaha agar dapat menghasilkan peserta didik yang berkualitas dan terus mengikuti perkembangan zaman.

Pendidikan diartikan sebagai tahapan kegiatan yang bersifat kelembagaan (seperti sekolah dan madrasah) yang dipergunakan untuk menyempurnakan perkembangan individu dalam menguasai pengetahuan, kebiasaan, sikap, dan

sebagainya.² Yang dimaksud pendidikan dalam pengertian di sini yaitu pendidikan formal. Namun, pada dasarnya pendidikan tidak hanya terbatas pada pendidikan formal saja akan tetapi setiap kegiatan yang kita lakukan merupakan suatu proses pendidikan.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada pasal 1 ayat 1 dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pada dasarnya pendidikan bertujuan untuk memanusiakan manusia, atau dalam kata lain yaitu untuk mendewasakan manusia menjadi insan yang berguna. Dalam hal itu untuk mencapai tujuan tersebut tidak bisa terlepas dari pengawasan. Pengawasan berfungsi sebagai pemberian bantuan yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk melaksanakan penilaian dan supervisi dalam bentuk pemberian arahan, bimbingan, dan contoh tentang pelaksanaan mengajar guru, sehingga dapat meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan tugas pokoknya yaitu memperbaiki dan meningkatkan proses belajar-mengajar.³

²Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal.11.

³Pupuh Fathurrohman dan Aa Suryana, *Supervisi Pendidikan dalam Pengembangan Proses Pengajaran*, (Bandung: Refika Aditama, 2011), hal.8.

Permasalahan yang dihadapi sekarang adalah kurang adanya pembinaan terhadap guru di sekolah atau madrasah, serta kurang dioptimalkannya fungsi pengawas oleh manajemen pendidikan di kabupaten dan kota. Sedangkan menurut undang-undang dan peraturan yang berlaku, keberadaan pengawas sekolah jelas dan tegas.⁴ Solusi yang diperlukan dalam hal ini adalah mengoptimalkan fungsi pengawas yang sesungguhnya oleh manajemen sekolah, serta pengawas sekolah harus benar-benar orang yang ahli dalam bidang kepengawasan. Pengawas pendidikan agama pada tingkat TK, SD, SMA, dan SMK harus memiliki beberapa kompetensi di antaranya yaitu kompetensi keberibadian yang meliputi rasa tanggung jawab sebagai pengawas pendidikan agama. Kompetensi manajerial yang meliputi penguasaan metode, teknik dan prinsip dalam supervisi. Kompetensi supervisi akademik meliputi pemahaman konsep, teori dasar, karakteristik mengenai perkembangan PAI di sekolah. Kompetensi evaluasi pendidikan agama meliputi penyusunan indikator keberhasilan pembelajaran pendidikan agama di sekolah. Kompetensi penelitian pengembangan meliputi penguasaan berbagai jenis, pendekatan, dan metode penelitian dalam pendidikan agama. Dan kompetensi sosial yang meliputi sikap adaptif dengan lingkungan sosial budaya tempat bertugas.⁵ Fungsi-fungsi yang

⁴Zulkarnaini, *Peranan Pengawas Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, lihat lebih lanjut: <http://zulkarnainidiran.wordpress.com>, diakses pada hari Sabtu, 10 Oktober 2015, pukul. 14:00 WIB.

⁵Nur Aedi, *Pengawasan Pendidikan Tinjauan Teori dan Praktek*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hal.177-182.

harus ditekankan di dalam proses manajemen, di antaranya yaitu: (1) *Planning*, yang berfungsi untuk menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan (2) *Organizing*, berfungsi untuk melahirkan perananan kerja dalam struktur formal dan dirancang untuk memungkinkan manusia bekerjasama secara efektif (3) *Actuating*, berfungsi untuk menetapkan dan memuaskan kebutuhan manusiawi dari pegawai-pegawainya (4) *Controlling*, berfungsi untuk melihat apakah kegiatan-kegiatan dilaksanakan sesuai rencana.⁶

Keberhasilan pendidikan tidak hanya dipengaruhi oleh guru semata, akan tetapi banyak komponen pendidikan yang terlibat dalam proses pendidikan tersebut antara lain yaitu tujuan, pendidik, peserta didik, kurikulum, metode, materi, alat, dan lingkungan. Melihat fenomena saat ini, Pendidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran kurang berhasil diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Di samping itu, pendidikan agama di sekolah juga dipandang belum mampu menjadi roh atau semangat yang mendorong harmoni dalam kehidupan sehari-hari.⁷ Banyak sekali terjadi permasalahan yang menyangkut moral peserta didik, contohnya saja ketidak jujuran pada saat melakukan Ujian Nasional yang setiap tahunnya selalu menjadi permasalahan, banyaknya tawuran antar pelajar, perilaku seksual anak pelajar, dan lain

⁶George R. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal.17-18.

⁷Mardiadi Logandu, *Pengembangan Kurikulum PAI*, lihat lebih lanjut: <http://babehmardiadi.blogspot.co.id/2013/01/pengembangan-kurikulum-pai.html>, diakses pada hari Sabtu 10 Oktober 2015, pukul. 13:00 WIB.

sebaginya. Hal itu lah yang menyebabkan ketidak berhasilannya peserta didik dalam belajar, dan dalam mengimplikasikan Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Keberhasilan peserta didik dalam belajar tidak hanya dapat dilihat dari sebuah angka rapor atau kognitif saja, akan tetapi dapat dilihat juga dari perubahan sikap peserta didik, baik ranah afektif maupun psikomotor. Karena dalam pendidikan pada hakikatnya adalah membentuk perilaku anak didik. Apalagi melihat Pendidikan Agama Islam saat ini, sudah banyak sekali atau bahkan keseluruhan sekolah yang berbasis muslim baik negeri ataupun swasta menerapkan Pendidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran.

Sistem pengawasan dalam sebuah lembaga pendidikan sangatlah penting untuk memantau keberhasilan pendidik dalam mencapai tujuan pendidikan, terutama untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, karena Pendidikan Agama Islam merupakan tolak ukur keberhasilan peserta didik dalam belajar. Sistem pengawasan ada dua yaitu pengawasan internal dan pengawasan eksternal. Pengawasan internal yaitu teknik pengawasan yang dilakukan oleh pegawai yang berada dalam organisasi itu sendiri terhadap bagian-bagian dalam organisasi tersebut. Sedangkan pengawasan eksternal yaitu teknik pengawasan yang dilakukan oleh pegawai atau orang yang berada diluar organisasi tersebut.⁸

⁸Nur Aedi, *Pengawasan Pendidikan Tinjauan Teori dan Praktek*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hal.94.

Sekolah Menengah Kejuruan Al-Munawwir adalah salah satu lembaga pendidikan Islam di bawah naungan Pondok Pesantren Al-Munawwir Yogyakarta yang bergerak di bidang pendidikan formal dengan jurusan tata busana untuk putri dan jurusan otomotif untuk putra. Banyak sekali prestasi yang telah diraih oleh SMK Al-Munawwir ini baik dalam tingkat kecamatan, kabupaten, maupun provinsi. Salah satu bentuk prestasinya yaitu, juara II lomba MTQ Putra tingkat kecamatan, juara III lomba MTQ Putri tingkat kecamatan, juara II lomba CCA tingkat kecamatan, juara III lomba MHQ tingkat kecamatan, juara I lomba Bahasa Inggris se-DIY, dan masih banyak lagi prestasi yang telah diraihnya. Dalam struktur Pondok Pesantren Al-Munawwir terdapat lembaga yang bergerak di dalamnya, salah satunya yaitu lembaga pendidikan. Untuk menuju pada tujuan pendidikan yang berhasil, maka dibentuklah sebuah tenaga kependidikan dalam hal ini yaitu pengawasan internal sekolah.

SMK Al-Munawwir Yogyakarta ini merupakan sekolah swasta yang mana notabelnya masih kecil tetapi telah banyak prestasi yang dicapainya. Dari hal itu lah peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai keberhasilan siswa dalam belajar. Berpijak dari hal tersebut, peneliti memfokuskan pada judul “Sistem Pengawasan Internal Terhadap Hasil Belajar PAI di SMK Putri Al-Munawwir Putri Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sistem pengawasan internal terhadap hasil belajar PAI siswa di SMK Al-Munawwir Putri?
2. Siapa yang bertindak sebagai pengawas internal di SMK Al-Munawwir Putri dan apa tugasnya?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat sistem pengawasan internal terhadap hasil belajar siswa di SMK Al-Munawwir Putri?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dijabarkan di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah:

- a. Untuk mengetahui sistem pengawasan internal terhadap hasil belajar PAI siswa di SMK Al-Munawwir Putri.
- b. Untuk mengetahui siapa yang bertindak dalam pengawasan internal di SMK Al-Munawwir Putri dan apa tugasnya.
- c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat sistem pengawasan internal terhadap hasil belajar siswa di SMK Al-Munawwir Putri

2. Manfaat Penelitian

Selain bertujuan seperti di atas, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan yang signifikan, baik pada aspek teoritis pendidikan, maupun pada aspek praktis.

a. Aspek teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih atau kontribusi terhadap lembaga-lembaga pendidikan dalam sistem pengawasan internal terhadap dunia pendidikan.
- 2) Menambah pengetahuan dan wawasan mengenai sistem pengawasan internal terhadap hasil belajar siswa

b. Aspek praktis

Pada tataran praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang besar, misalnya:

- 1) Guru memotivasi para siswa untuk terus semangat belajar dan berkarya, sehingga proses dari pembelajaran dapat membuahkan hasil secara maksimal.
- 2) Bagi Madrasah
 - a) Menciptakan kerjasama yang kondusif antara peneliti dengan sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah dengan dibuktikan adanya prestasi yang diperoleh.

- b) Menjadikan referensi bagi sekolah yang dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk menghasilkan suatu penilaian yang lebih efektif untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan.
- 3) Bagi peneliti dapat menambah wawasan dan pengalaman yang berharga sebelum terjun langsung ke bidang pendidikan.

D. Kajian Pustaka

Dari beberapa literatur yang dibaca, penulis belum menemukan penelitian yang membahas tentang “Sistem Pengawasan Internal Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMK al-Munawwir Putri Yogyakarta”. Namun peneliti menemukan beberapa penelitian yang memiliki relevansi dalam hal obyek yang diteliti, diantaranya:

Pertama, skripsi Budi Nurbelia, mahasiswa jurusan Kependidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2014. Dalam skripsi ini penulis meneliti tentang *Sistem Pengawasan Internal Terhadap Proses Pembelajaran Di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Sleman Yogyakarta*. Hasil dari skripsi ini yaitu: 1) Pengawasan yang dilakukan oleh Kepala Madrasah Aliyah Wahid Hasyim menggunakan teknik supervisi yang bersifat kelompok dan supervisi yang bersifat individual. 2) Faktor pendukung dan penghambat dalam melakukan proses pengawasan internal yaitu, untuk faktor pendukung meliputi (dengan adanya pengawasan internal, kegiatan supervisi di madrasah bisa dilakukan kapan saja dan tempat yang terjangkau. Sedangkan faktor penghambat meliputi

(tidak tersedianya ruangan khusus bagi pengawas internal, tidak ada instrumen supervisi dalam pengawasan).⁹

Kedua, skripsi Muhammad Nur Fadhli, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2014. Dalam skripsi ini penulis meneliti tentang *Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Discovery Learning Pada Peserta Didik Kelas V di SD Negeri Jampirejo 1 Temanggung*. Hasil dari skripsi ini yaitu bahwa dengan diterapkannya metode *discovery learning* dalam pembelajaran PAI, hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dari tahun pelajaran sebelumnya dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai dari KKM yang sudah ditentukan.¹⁰

Ketiga, skripsi Muh.Habib, mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Kalijaga, 2011. Dalam skripsi ini penulis meneliti tentang *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Dengan Pengawasan Terpadu Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Miri Nogosari Tahun Pelajaran 2010/2011 Semester II*. Hasil dari skripsi ini yaitu bahwa pembelajaran dengan pengawasan terpadu dapat meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan prestasi nilai ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus. Peningkatan rata-rata hasil belajar siswa sebesar 57,00 pada

⁹Budi Nurbelia, "Sistem Pengawasan Internal Terhadap Proses Pembelajaran Di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Sleman Yogyakarta", *skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, 2014.

¹⁰Muhammad Nur Fadhli, "Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Discovery Learning Pada Peserta Didik Kelas V di SD Negeri Jampirejo 1 Temanggung", *skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, 2014.

prasiklus, 66,50 pada siklus I menjadi 70,00 pada siklus II, peningkatan ketuntasan kelas dari 35% pada prasiklus, 60% pada siklus I menjadi 85% pada siklus II.¹¹

Perbedaan penelitian yang akan penulis lakukan dengan judul “Sistem Pengawasan Internal Terhadap Hasil Belajar PAI di SMK Al-Munawwir Putri Yogyakarta” adalah penelitian ini fokus pada pelaksanaan sistem pengawasan internal terhadap hasil belajar siswa. Pada skripsinya Budi Nurbelia, lebih memfokuskan kepada proses pembelajaran di MA Wahid Hasyim. Skripsinya Muhammad Nur Fadhli, memfokuskan pada peningkatan hasil belajar PAI melalui metode *discovery learning*. Sedangkan skripsinya Muh. Habib memfokuskan pada pengawasan terpadu di MI Muhammadiyah Miri Nogosari. Posisi penulis dalam penelitian ini adalah sebagai pelengkap terhadap penelitian sebelumnya yang belum pernah ada yang meneliti.

E. Landasan Teori

Dalam sebuah penelitian, landasan teori berfungsi sebagai pisau analisis. Data di lapangan dianalisis berlandaskan teori yang telah ditentukan, sehingga data di lapangan tersebut dapat tersusun dengan rapi yang kemudian dapat ditarik kesimpulan dari sebuah penelitian tersebut, apakah sesuai dengan landasan teori atau tidak sesuai dengan teori yang ada.

¹¹Muh.Habib, “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Dengan Pengawasan Terpadu Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Miri Nogosari Tahun Pelajaran 2010/2011 Semester II”, *skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, 2011.

1. Sistem Pengawasan Internal

a. Pengertian Sistem Pengawasan Internal

Sistem adalah seperangkat komponen atau unsur-unsur yang saling berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan tertentu.¹²

Pengawasan merupakan salah satu dari fungsi manajemen. Beberapa fungsi manajemen pendidikan yaitu:¹³

1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan aktivitas pengambilan keputusan tentang sasaran yang akan dicapai, tindakan yang akan diambil dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran tersebut, dan siapa yang akan melaksanakan tugas tersebut. Dalam dunia pendidikan, perencanaan merupakan pedoman yang harus dibuat dan dilaksanakan sehingga usaha pencapaian tujuan lembaga itu dapat efektif dan efisien.

Aspek perencanaan meliputi: (a) apa yang dilakukan (b) siapa yang harus melakukan (c) kapan dilakukan (d) dimana dilakukan (e) bagaimana melakukannya (f) apa saja yang diperlukan agar tercapai tujuan secara maksimal.

¹²Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal.41.

¹³Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal.125-131.

2) Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan suatu kegiatan pengaturan atau pembagian pekerjaan yang dialokasikan kepada sekelompok orang atau karyawan yang dalam pelaksanaannya diberikan tanggungjawab dan wewenang sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien. Pendidikan dapat berjalan baik jika semua organisasinya dapat berkerja sama dengan baik pula.

3) Penggerakan (*Actuating*)

Penggerakan atau *actuating* ini dapat diartikan sebagai upaya untuk menggerakan atau mengarahkan tenaga kerja (*man power*) serta mendayagunakan fasilitas yang ada yang dimaksud untuk melaksanakan pekerjaan secara bersama. Fungsi penggerakan ini menempati posisi penting dalam merealisasikan segenap tujuan organisasi.

4) Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan diartikan sebagai salah satu kegiatan mengetahui realisasi perilaku personal sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan sesuai yang dikehendaki.¹⁴ Pengawasan juga diartikan sebagai proses yang harus dilakukan secara sistematis, rasional sesuai dengan

¹⁴Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal.65.

pedoman-pedoman yang telah dimiliki (seperti rencana, tujuan, dan petunjuk-petunjuk umum organisasi).¹⁵

Bentuk pengawasan ada dua macam, yaitu pengawasan melekat dan pengawasan fungsional. Pengawasan melekat disini yaitu pengawasan yang dilakukan secara terus-menerus. Sedangkan pengawasan fungsional yaitu usaha pengawasan yang dilakukan untuk melakukan audit dan pemantauan secara bebas terhadap objek yang diawasinya. Pengawasan fungsional ini terdiri dari dua macam, yaitu pengawasan internal dan pengawasan eksternal.

Pengawasan internal merupakan suatu penilaian yang objektif dan sistematis oleh pengawas internal atas pelaksanaan dan pengendalian organisasi. Pengawasan internal menekankan pada pemberian bantuan kepada manajemen dalam mengidentifikasi sekaligus merekomendasi masalah inefisien maupun potensi kegagalan sistem dan program.¹⁶

Pengawasan internal juga diartikan sebagai teknik pengawasan yang dilakukan oleh pegawai yang berada dalam organisasi tersebut.¹⁷ Pengawasan internal ini biasanya dilakukan oleh kepala

¹⁵Burhanuddin, *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hal.253.

¹⁶Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan...* hal.368-369.

¹⁷Nur Aedi, *Pengawasan Pendidikan Tinjauan Teori dan Praktik*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hal.94.

sekolah terhadap bawahannya seperti guru dan karyawan sekolah terhadap kinerja yang dilakukannya.

Pengawasan eksternal adalah pengawasan yang dilakukan untuk meningkatkan kredibilitas keberhasilan dan kemajuan organisasi. Pelaksana pengawasan eksternal dilakukan dengan prinsip kemitraan antara pengawas dan yang diawasi. Perbedaan dengan pengawasan internal yaitu, pengawasan internal itu pengawasan yang dilakukan oleh pemilik kekuasaan tertinggi di sekolah tersebut terhadap staf dan bawahannya sedangkan pengawasan eksternal dilakukan oleh pihak luar sekolah seperti Depag, Kemenag dan lain sebagainya.¹⁸

Jadi, sistem pengawasan internal merupakan suatu komponen atau unsur-unsur yang saling berinteraksi untuk melakukan penilaian atau pengontrolan terhadap hasil yang dicapai sesuai dengan apa yang sudah direncanakan yang dilakukan oleh pemimpin organisasi sendiri atau pengawas internal, yang berperan sebagai pengawas internal yaitu seorang kepala sekolah, atau guru yang ditunjuk, atau guru yang dianggap sudah senior.

¹⁸*Ibid.*, hal.370.

Pengawasan ini berfungsi sebagai roda organisasi, implementasi rencana, kebijakan, dan upaya pengendalian mutu dapat dilaksanakan dengan lebih baik.¹⁹

b. Teknik-teknik Pengawasan

Teknik pengawasan menurut Siagian (2006) ada dua, yaitu:

1) Pengawasan Langsung dan Pengawasan Tidak Langsung

Dalam teknik pengawasan langsung, pengawas langsung terjun ke lapangan untuk melihat pegawai atau guru yang sedang melaksanakan tugas, serta melihat situasi dan kondisi yang sedang berlangsung.

Sedangkan dalam teknik pengawasan tidak langsung, pengawas hanya mempelajari laporan yang disampaikan oleh pegawai, guru atau personil lainnya. Laporan berbentuk tulisan ataupun lisan.

2) Pengawasan Preventif dan Refresif

Pengawasan preventif, yaitu teknik pengawasan yang dilakukan melalui pre-audit sebelum pekerjaan dimulai untuk mencegah terjadinya penyimpangan dalam pelaksanaan kegiatan.

Pengawasan refresif, yaitu teknik pengawasan yang dilakukan melalui post-audit dengan pemeriksaan atas pelaksanaan di tempat (inspeksi), meminta laporan pelaksanaan dan sebagainya.²⁰

¹⁹Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal.59.

c. Langkah-langkah Melakukan Pengawasan

Menurut Asrori (202: 43-44), ada lima langkah utama dalam melakukan pengawasan yaitu:

- 1) Menetapkan tolok ukur, yaitu menentukan pedoman yang digunakan.
- 2) Mengadakan penilaian, yaitu dengan cara memeriksa hasil pekerjaan yang nyata telah dicapai.
- 3) Membandingkan antara hasil penilaian pekerjaan dengan yang seharusnya dicapai sesuai dengan tolok ukur yang telah ditetapkan.
- 4) Menginventarisasi penyimpangan dan/atau pemborosan yang terjadi (bila ada).
- 5) Melakukan tindakan korektif, yaitu mengusahakan agar yang direncanakan dapat menjadi kenyataan.²¹

Jadi, dapat diketahui bahwa dalam melakukan pengawasan harus ada penyusunan instrumen atau pengumpulan data. Karena melalui instrumen dapat diketahui penyimpangan pelaksanaan kegiatan di suatu sekolah.

d. Sistem Pengawasan

Salah satu sistem pengawasan yaitu dengan menggunakan metode supervisi. Metode supervisi merupakan cara-cara yang ditempuh dalam mencapai tujuan tertentu baik yang berhubungan dengan penyelesaian

²⁰Nur Aedi, *Pengawasan Pendidikan Tinjauan Teori dan Praktik*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hal.92-93.

²¹Burhanuddin, *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan.....*hal.267.

masalah guru dalam mengajar, masalah kepala sekolah dalam mengembangkan kelembagaan serta masalah-masalah lain yang berhubungan serta berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan.

Dalam supervisi ada dua teknik yang dikenal yaitu, teknik individu dan teknik kelompok. Beberapa teknik individu diantaranya yaitu:

1) Kunjungan dan observasi kelas

Kunjungan dan observasi kelas ini biasanya dilakukan dengan menggunakan instrumen untuk menilai proses pembelajaran secara langsung. Dengan itu, dapat menunjang perbaikan-perbaikan dalam pembelajaran dengan menggunakan prosedur perbaikan pembelajaran secara profesional

2) Individual Conference

Teknik ini merupakan pertemuan empat mata antara supervisor dengan guru, dan biasanya pertemuan ini dilakukan sebagai lanjutan setelah dilakukan teknik observasi kelas untuk memberikan nsihat berdasarkan hasil laporan dari kepala sekolah.

3) Diskusi/Pertemuan Kelompok

Teknik ini digunakan untuk membicarakan hasil observasi kelas dan masalah-masalah yang dialami para guru mengenai kegiatan pembelajaran yang dilaksanakannya.

4) Kunjungan Kelas Antar Guru

Kunjungan kelas antar guru ini dimaksudkan agar guru tersebut belajar dari teman sejawatnya, baik itu dilakukan sesama guru dalam satu sekolah ataupun beda sekolah.

5) Evaluasi Diri

Teknik ini digunakan oleh para guru untuk mengukur kemampuan pembelajarannya sendiri dan tujuannya untuk memunculkan rasa keberanian dari diri seorang guru untuk menyadari kekurangan diri dan berani untuk melakukan perbaikan.

Adapun beberapa teknik kelompok, diantaranya yaitu:

1) Rapat Supervisi

Rapat supervisi ini diselenggarakan untuk membahas masalah-masalah yang menyangkut usaha-usaha perbaikan atau peningkatan mutu pendidikan dan pengajaran.

2) Orientasi Guru Baru

Teknik ini digunakan untuk mempersiapkan tenaga pendidik atau tenaga kependidikan yang baru untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dibutuhkan sebelum bertugas.²²

²²Nur Aedi, *Pengawasan Pendidikan Tinjauan Teori dan Praktik*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hal.67.

e. Pengawas

Pengawas sekolah menurut Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 21 Tahun 2010 adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan pengawasan akademik dan manajerial pada satuan pendidikan.²³

Adapun pengawas PAI adalah para pejabat fungsional atau PNS yang mengemban amanat undang-undang negara sekaligus amanat agama untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran di sekolah/madrasah yang menjadi tanggung jawabnya.²⁴

Jadi, pengawas itu adalah Pegawai Negeri Sipil yang diberi amanat untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran di sekolah serta bertanggung jawab dalam melaksanakan amanat tersebut. Pengawas dalam penelitian ini yaitu pengawas internal yang bisa di emban oleh kepala sekolah atau guru yang sudah senior.

Adapun peranan kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan menurut Soetopo, sebagaimana yang dikutip oleh Siti Aminah dalam bukunya yaitu Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Terhadap Kinerja Guru dalam Media Sekolah, yaitu sebagai berikut:

²³*Ibid...*, hal.130.

²⁴DEPARTEZMEN AGAMA RI, *Kinerja Pengawas Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, Desember 2005), hal.29.

- 1) Membimbing guru agar dapat memahami lebih jelas masalah atau persoalan-persoalan dalam kebutuhan murid serta membantu guru dalam mengatasi persoalan.
- 2) Membantu guru dalam mengatasi kesukaran mengajar.
- 3) Memberi bimbingan yang bijaksana terhadap guru baru dengan orientasi.
- 4) Membantu guru memperoleh kecakapan mengajar.
- 5) Membantu guru memperkaya pengalaman mengajar.
- 6) Membantu guru mengerti makna media pendidikan.
- 7) Memberi pelayanan kepada guru agar dapat menggunakan seluruh kemampuannya.²⁵

Jadi, untuk menjadi seorang supervisor harus memiliki kemampuan dalam bidang supervisi agar dalam melakukan tugasnya atau dalam melakukan pengawasan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, yang kemudian setelah itu supervisor juga dapat melakukan evaluasi dengan guru-guru yang bersangkutan agar kedepannya bisa lebih baik lagi.

²⁵Siti Aminah, *Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Terhadap Kinerja Guru Dalam Media Sekolah*, Edisi 57 Tahun III, 15 April 2010, hal.6.

2. Hasil Belajar

a. Belajar

Setiap individu pasti butuh akan yang namanya belajar, karena orang yang tidak belajar ibarat seperti orang buta yang tidak dapat mengetahui apa-apa. Belajar merupakan suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mengokohkan kepribadian.²⁶

Belajar juga dapat diartikan sebagai suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berfikir, merasa, maupun dalam bertindak.²⁷

Jadi, belajar merupakan proses dimana seseorang itu dapat memperoleh hasil dari belajar itu sendiri yang kemudian nantinya dapat diaplikasikan dalam kehidupan yang nyata, karena pada dasarnya belajar itu bukan saja semata-mata untuk memperoleh nilai yang besar akan tetapi dari belajar tersebut juga diharapkan dapat mendewasakan diri dan membentuk karakter yang lebih baik.

²⁶Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal.9.

²⁷Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), hal.4.

b. Hasil Belajar

Berbicara mengenai hasil berarti sesuatu yang dicapai atau diperoleh setelah melakukan usaha. Belajar merupakan suatu proses untuk memperoleh pengetahuan serta pengalaman baru, sehingga dengan belajar seseorang dapat menciptakan sesuatu yang baru, dimana hal tersebut dapat ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, baik dari segi tingkah laku, keterampilan, kebiasaan maupun yang lainnya.²⁸

Menurut Hamalik, hasil belajar adalah perubahan tingkah laku subjek yang meliputi kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor dalam situasi tertentu berkat pengalamannya berulang-ulang. Keberhasilan pembelajaran di kelas sangat ditentukan oleh dua pihak yang terlibat langsung, yaitu guru dan peserta didik. Hasil belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh faktor tertentu. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik, yaitu:

- 1) Faktor intern, adalah faktor yang timbul dari dalam diri seseorang yang meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis.
- 2) Faktor ekstern, adalah faktor yang timbul dari luar diri seseorang yang meliputi faktor sosial dan nonsosial.²⁹

²⁸Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hal.155.

²⁹Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2004), hal.132.

Pada hakikatnya belajar merupakan inti dari proses pengajaran. Dengan kata lain bahwa dalam proses pengajaran atau interaksi belajar-mengajar yang menjadi persoalan utama adalah adanya proses belajar pada siswa yakni proses perubahan tingkah laku siswa melalui berbagai pengalaman yang diperolehnya.³⁰

Dalam pelaksanaan pengajaran terdapat dua pendekatan yang mana dengan pendekatan tersebut diharapkan seorang guru dapat melaksanakan pengajaran dengan baik, diantaranya yaitu: pendekatan yang mengutamakan hasil belajar dan pendekatan yang menekankan pada proses belajar.³¹

Pendekatan yang mengutamakan hasil belajar lebih menekankan pada pengulangan dan pembiasaan. Dari situlah dapat terlihat berhasil apa tidaknya seseorang dalam melakukan proses pembelajaran.

Dalam hal ini Gagne mengemukakan ada beberapa tipe belajar yang mengutamakan hasil, yaitu:

- 1) Belajar kemahiran intelektual (*cognitif*)

Dalam tipe ini terdapat beberapa tipe belajar diantaranya yaitu: belajar deskriminsi, belajar konsep, dan belajar kaidah.

Ketiga tipe tersebut saling berkesinambungan antara satu dengan lainnya. Misal, dengan belajar deskriminasi seseorang dapat

³⁰Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011), hal.28-29.

³¹*Ibid.*, hal.178.

membedakan beberapa objek berdasarkan ciri-ciri tertentu. Setelah itu disempurnakan lagi dengan belajar konsep agar seseorang sanggup menempatkan objek yang mempunyai ciri yang sama menjadi kelompok tertentu. Serta belajar kaidah, agar seseorang dapat menghasilkan beberapa konsep.

2) Belajar informasi verbal

Belajar pada umumnya berlangsung melalui informasi verbal apalagi belajar di sekolah, seperti membaca, mengarang, mengemukakan pendapat, dan lain-lain.

3) Belajar mengatur kegiatan intelektual

Belajar ini lebih menekankan pada kesanggupan seseorang dalam memecahkan suatu masalah. Prinsip pemecahan persoalan merupakan landasan bagi terealisasinya langkah berfikir.

4) Belajar keterampilan motorik

Belajar keterampilan motorik ini dilihat dari bagaimana seseorang mampu menggerakkan anggota badannya sehingga dapat mengaplikasikan pengetahuannya untuk menghasilkan sebuah produk sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Misal, belajar menjahit, mengetik, dan lain-lain.³²

Pendekatan yang menekankan pada belajar proses dilatarbelakangi oleh konsep-konsep belajar menurut teori Naturalisme-

³²Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*..... hal.47-48.

Romanantis dan teori Kognitif-Gestalt. Naturalisme-Romanantis menekankan kepada aktivitas siswa, sedangkan Kognitif-Gestalt menekankan pemahaman dan kesatuan yang menyeluruh.³³

Gagne berpendapat bahwa belajar yang menekankan pada proses terdapat beberapa perbuatan belajar yakni:

- 1) Belajar membentuk rangkaian, yaitu belajar menghubungkan-hubungkan gejala/faktor yang satu dengan yang lain, sehingga menjadi satu kesatuan yang berarti.
- 2) Belajar asosiasi verbal, yaitu memberikan reaksi dalam bentuk kata-kata, bahasa terhadap perangsang yang diterimanya.
- 3) Belajar konsep, yaitu menempatkan objek menjadi satu klasifikasi tertentu.
- 4) Belajar memecahkan masalah, yaitu menghubungkan beberapa kaidah atau prinsip untuk memecahkan persoalan.³⁴

Jadi, pendekatan ini dalam proses pengajaran lebih kepada bagaimana guru itu dapat membuat variasi dalam mengajar agar siswa dapat terlibat dalam proses pembelajaran. Dalam pendekatan ini hasil belajar yang diperoleh tidak hanya berupa penguasaan pengetahuan, tetapi juga kecakapan dan keterampilan dalam melihat, menganalisis

³³Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan.....* hal.178.

³⁴Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar.....* hal.46-47.

dan memecahkan masalah, membuat rencana dan mengadakan pembagian kerja.³⁵

Hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang dimaksud dalam skripsi ini yaitu keberhasilan seseorang yang diperoleh setelah mengikuti proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam, baik dalam wujud perubahan perilaku atau dalam wujud angka atau nilai.

c. Tipe Hasil Belajar

Proses belajar-mengajar tidak akan terlepas dari keberhasilan seseorang dalam belajar. Dalam hal inilah, seorang guru harus senantiasa mengetahui tipe hasil belajar seseorang agar dapat merancang pengajaran secara tepat dan penuh arti. Beberapa tipe hasil belajar, yaitu:

1) Tipe hasil belajar bidang kognitif

a) Tipe hasil belajar pengetahuan hafalan

Tipe ini dapat dilihat dari sejauh mana seseorang dapat mengingat dan menguasai pelajaran yang sudah di pelajari. Tipe belajar ini termasuk tipe hasil belajar tingkat rendah jika dibandingkan dengan tipe belajar lainnya.

Tingkah laku operasional khusus yang berisikan tipe belajar ini diantaranya yaitu menyebutkan, menjelaskan kembali, menunjukkan, mendefinisikan, dan lain-lain.³⁶ Wujud dari hasil

³⁵*Ibid.*, hal.179.

³⁶Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar.....* hal.50.

belajar hafalan ini yaitu contohnya ketika ada seseorang yang ingin mempelajari rangkaian shalat, maka yang bersangkutan harus menguasai dan hafal dulu mengenai urutan shalat, bacaannya, dan lain sebagainya, karena ketika seseorang itu belum hafal dengan urutan gerakan shalat, maka seseorang itu tidak akan bisa melakukan shalat.

b) Tipe hasil belajar pemahaman (*comprehention*)

Tipe ini dapat dilihat dari sejauh mana seseorang dapat menerjemahkan, menafsirkan, dan mengekstrapolasi yakni kesanggupan dalam meramalkan sesuatu yang masih tersirat dan tersurat.

Kata operasional dalam tipe hasil belajar ini yaitu seseorang dapat membedakan, menjelaskan, memperkirakan, merangkum, dan lain-lain.

c) Tipe hasil belajar penerapan (*aplikasi*)

Aplikasi adalah kesanggupan seseorang dalam memecahkan suatu persoalan baru dengan menerapkan suatu dalil atau hukum.

Tingkah laku operasional yang dipakai dalam tipe ini, yaitu menghitung, mengungkapkan, mengubah, menunjukan proses, mengurutkan, menggunakan, dan lain-lain.

d) Tipe hasil belajar analisis

Analisis adalah kesanggupan memecah, mengurai suatu integritas (kesatuan yang utuh) menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian yang mempunyai arti, atau mempunyai tingkatan/hirarki. Bila kemampuan analisis telah dimiliki seseorang, maka seseorang akan dapat mengkreasikan sesuatu yang baru.

Kata-kata operasional yang lazim untuk dipakai analisis, antara lain: menguraikan, memecahkan, memisahkan, membedakan, menghubungkan, dan lain-lain.³⁷

e) Tipe hasil belajar evaluasi

Tipe ini dapat dilihat sejauh mana seseorang dapat menilai baik buruknya suatu pekerjaan.

Tingkah laku operasioanl dilukiskan dalam kata-kata menilai, membandingkan, menyimpulkan, mendukung, memberikan pendapat, dan lain-lain.

2) Tipe hasil belajar bidang afektif

Hasil belajar pada bidang ini terlihat dari perubahan seseorang setelah menguasai bidang kognitif dan diwujudkan dalam bentuk perhatian ketika mengikuti pelajaran, menanamkan kedisiplinan, menghargai guru dan teman kelasnya, dan lain-lain.

³⁷ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar.....* hal.51-52.

Indikator hasil belajar bidang afektif ini yaitu ada beberapa tingkatan, diantaranya: (a) Receiving, yaitu kepekaan dalam menerima rangsangan dari luar yang datang pada siswa baik dalam bentuk masalah, situasi maupun gejala. (b) Responding, yaitu reaksi yang diberikan seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar. (c) Valuing, yaitu kesediaan dalam menerima nilai, serta kesepakatan terhadap nilai tersebut. (d) Organisasi, yaitu pengembangan nilai kedalam satu sistem organisasi. (e) Internalisasi nilai, disinilah seseorang membentuk pola keperibadiannya.³⁸

3) Tipe hasil belajar psikomotor

Tipe hasil belajar ini dapat dilihat dari kemampuan seseorang dalam bertindak. Seperti dikemukakan oleh Carl Rogers bahwasannya seseorang yang telah menguasai tingkat kognitif maka perilaku orang tersebut sudah bisa diramalkan.³⁹

Tipe hasil belajar PAI sendiri mencakup semua dampak yang dapat dijadikan indikator apakah nilai-nilai yang diajarkan telah dapat dipahami dan dilaksanakan dengan baik oleh anak didik. Dijelaskan juga Muhaimin, dkk (2004) menegaskan bahwa hasil pembelajar PAI dapat berupa hasil nyata dan hasil yang diinginkan. Hasil nyata (actual outcomes) merupakan hasil belajar PAI yang

³⁸Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*..... hal.53-54.

³⁹*Ibid.*, hal.54.

dicapai anak karena diterapkannya suatu metode pembelajaran tertentu yang dikembangkan sesuai dengan keadaan/kondisi yang ada. Sedangkan hasil yang diinginkan (desired outcomes) merupakan tujuan yang ingin dicapai yang biasanya sering mempengaruhi keputusan perancang pembelajaran PAI dalam melakukan pilihan suatu metode pembelajaran yang paling baik untuk digunakan sesuai dengan kondisi pembelajaran yang ada.⁴⁰

3. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Menurut Departemen Agama (2004:2), Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan.⁴¹

Dalam Undang-undang No.2 Tahun 1989 mengatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sesuai dengan ajaran Islam, bersikap inklusif, rasional dan filosofis dalam rangka menghormati orang

⁴⁰Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Aditama, 2009), hal.21.

⁴¹Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran Implementasi Konsep, Karakteristik, dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, (Yogyakarta: Teras, 2007), hal.12.

lain dalam hubungan kerukunan dan kerjasama antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan Nasional.⁴²

Sedangkan menurut Dzakiyah Daradjat (1987:87), Pendidikan Agama Islam merupakan usaha pembinaan dan pengasauhan terhadap peserta didik dengan tujuan agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat mengamalkan ajaran agama Islam serta dapat menjadikannya sebagai pandangan hidup.⁴³

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seorang pendidik untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat mengamalkan ajaran Islam yang telah diperolehnya melalui pengajaran atau bimbingan yang dilakukannya, serta dapat menjadikan ajaran Islam sebagai pedomannya.

b. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

1) Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam, baik sebagai proses penanaman keimanan dan seterusnya maupun sebagai materi (bahan ajar) memiliki fungsi yang jelas. Fungsi Pendidikan Agama Islam bagi sekolah/madrasah, diantaranya:⁴⁴

⁴²Aminuddin, Aliaras Wahid dan Moh.Rofiq, *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hal.1.

⁴³Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal.12.

⁴⁴*Ibid.*, hal.15-16.

a) Pengembangan

Dalam hal ini sekolah berfungsi atau bertugas untuk dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah, dengan melalui bimbingan dan arahan sebagai penerus dari ajaran yang telah ditanamkannya dalam lingkungan keluarga.

b) Penyesuaian mental

Pendidikan Agama Islam berfungsi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik secara fisis maupun sosial agar dapat tercipta lingkungan yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

c) Perbaikan

Untuk merenovasi atau memperbaiki dan menambah kekurang-kekurangan serta kelemahan peserta didik dalam meyakini ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

d) Pencegahan

Dalam hal ini PAI sebagai penangkal dari hal-hal negatif yang dapat membahayakan diri seseorang dari pengaruh lingkungan dan budayanya.

e) Penyaluran

Untuk menyalurkan bakat peserta didik di bidang Agama Islam agar bakat tersebut dapat dikembangkan secara optimal dan dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi oranglain.

2) Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah menurut Kurikulum PAI (2002) bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa, dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.⁴⁵

Pusat Kurikulum Depdiknas (2003:4) mengemukakan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁴⁶

Sedangkan tujuan Pendidikan Agama Islam untuk sekolah menengah kejuruan adalah untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk

⁴⁵Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran Implementasi Konsep, Karakteristik, dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum.....*hal.16.

⁴⁶Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....*hal.7.

hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya.⁴⁷

F. Metode Penelitian

Untuk menuju pada suatu penelitian yang berhasil maka harus didukung dengan metode yang tepat. Metode penelitian inilah yang akan menentukan penelitian tersebut menjadi terarah dan sistematis. Secara garis besar, metode penelitian yang penulis gunakan yaitu:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian dimana seorang peneliti terjun ke lapangan (lokasi penelitian) untuk melihat situasi dan kondisi yang ada di lapangan. Penelitian lapangan dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif. Dalam hal ini maka pendekatan penelitian ini terkait erat dengan pengamatan dan berperan serta, sehingga dari situlah seorang peneliti dapat menghasilkan gambaran umum mengenai masalah yang akan ditelitinya.⁴⁸

Penelitian lapangan ini menggunakan analisis data kualitatif dimana data ini merupakan sumber dari deskripsi yang luas dan berlandaskan kokoh,

⁴⁷Sukiman, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik Pada Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013), hal.11.

⁴⁸Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal.26.

serta memuat penjelasan tentang proses-proses yang terjadi dalam lingkup setempat.⁴⁹

2. Metode Penentuan Subyek

Subyek penelitian merupakan sesuatu yang kedudukannya sangat sentral karena pada subyek penelitian itulah data tentang variabel yang diteliti berada dan diamati oleh peneliti. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling, yaitu pemilihan sejumlah subyek penelitian sebagai wakil dari populasi sehingga dihasilkan sampel yang mewakili populasi dimaksud.⁵⁰ Teknik sampling yang dimaksud disini yaitu teknik sampling purposif, dimana peneliti memiliki tujuan terhadap subjek untuk memperoleh informasi dari pertanyaan-pertanyaan peneliti, dan untuk mereview serta menganalisis data yang dilakukan dalam hubungannya dengan pegumpulan data.⁵¹

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah pengawas internal, guru PAI, koordinator asrama, kepala sekolah, karyawan atau tata usaha.

⁴⁹Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, (Jakarta: UI-Pres, 1992), hal.1.

⁵⁰*Ibid.*, hal.91.

⁵¹Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal.167.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data ini diperoleh melalui:

a. Observasi

Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Data yang di observeasi dapat berupa gambaran tentang sikap, kelakuan, perilaku, tindakan, dan keseluruhan interaksi antar manusia.⁵² Data juga dapat berupa hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.⁵³ Observasi diartikan juga sebagai cara untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan.⁵⁴ Jadi dalam hal ini peneliti harus selalu berada bersama partisipan untuk memperoleh informasi yang tersembunyi dan mungkin tidak terungkap dalam wawancara.

Jenis observasi yang peneliti gunakan yaitu observeasi partisipan, dimana seorang peneliti ikut berperan serta dalam kegiatan atau aktivitas subjek yang sesuai dengan fokus masalah penelitian. Data yang akan digali dalam observasi partisipan ini yaitu informasi tentang ruang, pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian, waktu dan perasaan yang terjadi secara alami dalam konteks kebiasaan mereka masing-masing.⁵⁵

⁵²Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hal.112.

⁵³Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal.165.

⁵⁴Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal.106.

⁵⁵Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal.170.

b. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.⁵⁶ Wawancara juga diartikan sebagai proses untuk memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya dengan si penjawab dengan menggunakan panduan wawancara.⁵⁷

Jenis wawancara yang digunakan adalah bebas terpimpin, maksudnya dalam melakukan wawancara peneliti sudah menyiapkan daftar pertanyaan yang akan diajukan, tetapi dalam pelaksanaannya tidak sepenuhnya terikat dengan daftar pertanyaan yang sudah disiapkan peneliti. Metode ini digunakan untuk mengetahui data tentang keadaan dan tanggapan mengenai sekolah maupun siswa, sistem pengawasan yang diterapkan, hasil belajar yang dilakukan dan berbagai hal yang masih ada relevansinya dengan penelitian ini.

c. Dokumentasi

Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan

⁵⁶Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal.180.

⁵⁷ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), hal.193-194.

masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah, dan bukan berdasarkan perkiraan.⁵⁸

Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan sejarah berdiri, struktur organisasi, visi dan misi, keadaan siswa dan guru, sarana prasarana, dan lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

4. Metode Analisis Data

Analisis data berarti mengatur secara sistematis bahan hasil wawancara dan observasi, menafsirkannya dan menghasilkan suatu pemikiran, pendapat, teori atau gagasan baru.⁵⁹

Analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif kualitatif adalah memberikan predikat variabel yang diteliti sesuai dengan kondisi sebenarnya.⁶⁰

Menurut Miles dan Huberman (1984:21-23) ada tiga langkah dalam melakukan analisis data, yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan.⁶¹

⁵⁸Basrowi dan Suwandi, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal.158.

⁵⁹*Ibid.*, hal.121.

⁶⁰*Ibid.*, .hal.269.

Istilah reduksi data dalam penelitian kualitatif dapat disejajarkan maknanya dengan istilah pengelolaan data (mulai dari editing, koding, hingga tabulasi data) dalam penelitian kuantitatif. Ia mencakup kegiatan mengikhtiarkan hasil pengumpulan data selengkap mungkin dan memilah-milalkannya kedalam satuan konsep tertentu, kategori tertentu, atau tema tertentu.⁶²

b. Model Data (*Data Display*)

Langkah selanjutnya setelah reduksi data yaitu model data. Model disini diartikan sebagai suatu kumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁶³ Hal ini mirip semacam pembuatan tabel atau diagram dalam tradisi penelitian kuantitatif. Ia bisa berbentuk sketsa, sinopsis, matriks, atau bentuk lainnya yang diperlukan untuk memudahkan upaya pemaparan dan penegasan kesimpulan.⁶⁴

c. Penarikan/ Verifikasi Kesimpulan

Langkah ketiga dari aktivitas analisis data adalah penarikan kesimpulan. Dari permulaan pengumpulan data, dalam tahap ini peneliti kualitatif mulai memutuskan apakah “makna” sesuatu, pola-pola,

⁶¹Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, Februari 2012), hal.130.

⁶²Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Garafindo Persada, 2003), hal.70.

⁶³*Ibid.*, hal.131.

⁶⁴*Ibid.*, hal.70.

penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur kausal, dan proposisi-proposisi.

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari suatu konfigurasi gemini. Kesimpulan juga diverifikasi sebagaimana peneliti memproses.⁶⁵

d. Triangulasi Data

Triangulasi data yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi data berupa triangulasi sumber dan triangulasi metode.⁶⁶ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber. Contohnya, misalnya tiga peserta penelitian dapat mengamati proses pembelajaran yang sama dan dalam waktu yang sama pula.⁶⁷ Dalam penelitian ini, yang akan peneliti jadikan sumber adalah tiga guru PAI yang ada di SMK Al-Munawwir yang akan peneliti mintain keterangan tentang pembelajaran PAI dan hasil belajar PAI, kemudian setelah itu peneliti akan menarik kesimpulan dari hasil wawancara dengan tiga guru PAI untuk melihat apakah satu pendapat atau berbeda pendapat.

⁶⁵*Ibid.*, hal.133.

⁶⁶Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*...hal.322.

⁶⁷Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal.120.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami hasil karya ilmiah ini dan untuk mengetahui hubungan yang logis antara bagian satu dengan bagian yang berikutnya, penulis akan menguraikan sistematika pembahasan yang digunakan. Pada penyusunan karya ilmiah ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian inti berisi uraian penelitian mulai dari bab 1 sampai bab 4 dan juga daftar pustaka. Bab I dalam skripsi ini berisi pendahuluan yang berfungsi untuk mengantarkan pembahasan secara menyeluruh. Pendahuluan ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab II berisi tentang gambaran umum tentang Sekolah Menengah Kejuruan al-Munawwir Yogyakarta. Pembahasan pada bagian ini difokuskan pada letak dan keadaan geografis, sejarah dan proses perkembangan, dasar dan tujuan pendidikan, struktur organisasi, keadaan guru, siswa, dan karyawan, serta sarana dan prasarana yang ada pada Sekolah Menengah Kejuruan al-Munawwir Yogyakarta. Bab III berisi penyajian dan analisis data yang diperoleh dari lapangan. Bab ini memaparkan tentang sistem pengawasan internal terhadap hasil belajar siswa di Sekolah Menengah Kejuruan al-Munawwir Yogyakarta. Bab IV berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran, dan kata

penutup, serta bagian akhir skripsi ini terdapat daftar pustaka, dan lampiran-lampiran yang terkait dengan penelitian yang dilakukan.

Akhirnya, bagian akhir dari skripsi ini adalah lampiran yang terkait penelitian.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi serta analisis data yang telah dilakukan peneliti, selanjutnya peneliti dapat menarik kesimpulan tentang Sistem Pengawasan Internal Terhadap Hasil Belajar PAI di SMK Al-Munawwir Putri Yogyakarta.

Adapun kesimpulan tersebut ialah sebagai berikut:

1. Sistem pengawasan internal yang ada di SMK Al-Munawwir Putri menggunakan teknik supervisi. Teknik supervisi yang digunakan yaitu teknik supervisi individu dan teknik supervisi kelompok namun dalam hal ini yang lebih dominan yaitu teknik individu. Dilihat dari teknik supervisi yang bersifat individu mencakup observasi atau kunjungan kelas, menilai diri sendiri, kunjungan antar guru, dan evaluasi diri. Sedangkan teknik supervisi yang bersifat kelompok hanya ada rapat guru dan orientasi guru baru. Langkah-langkah dalam melakukan pengawasan diantaranya yaitu (a) Menetapkan tolak ukur (b) Mengadakan penilaian (c) Melakukan tindakan korektif.
2. Pengawas internal di SMK Al-Munawwir hanya ada satu yaitu kepala sekolah yang merangkap jabatan sebagai pengawas internal. Dalam kepengawasannya terhadap hasil belajar siswa, guru khususnya guru PAI

dan pembina asrama juga disebut sebagai pengawas internal. Karena walau bagaimanapun guru PAI maupun pembina asrama lebih memahami akan keberhasilan siswa dalam belajar PAI. Oleh karena itu, tidak hanya pengawas internal yang terus memantau perubahan sikap atau akhlak siswa dalam mengimplementasikan PAI dalam kehidupan sehari-hari, tetapi guru PAI dan pembina asrama pun ikut memantau. Namun, jika dilihat dari struktur kepengurusan mengenai pengawas internal, yang inti hanya ada satu yaitu kepala sekolah.

3. Adapun faktor pendukung sistem pengawasan internal terhadap pemantauan hasil belajar di SMK Al-Munawwir yaitu, lokasi atau tempat yang terjangkau, sehingga apabila satu sama lain saling membutuhkan dalam kondisi apapun komunikasi tetap berjalan. Dengan lokasi sekolah yang menyatu dengan pondok pesantren Al-munawwir, serta rumah pengawas yang ada disekitar pondok pesantren Al-Munawwir memudahkan pengawas internal melakukan tugasnya. Sikap keterbukaan antara pengawas dengan guru dan juga pembina asrama sehingga memudahkan dan melancarkan pengawasan terhadap akhlak siswa. Hal ini dibuktikan dengan sikap kekeluargaan antara pengawas internal dengan guru/ oknum sekolah.

Sedangkan faktor penghambat sistem pengawasan internal diantaranya, kurang adanya kesiapan seorang guru yang akan di supervisi sehingga dalam pengawasan yang menyangkut proses pembelajaran berjalan

seadanya. Tidak diperbolehkannya pengawas internal mengawas ke asrama putri karena memang asrama hanya diperuntukan untuk putri, jadi pengawasan terhadap putri hanya bisa lewat pembina asrama.

B. Saran-saran

1. Kepada Pengawas Internal

- a. Pengawas internal SMK Al-Munawwir hendaknya lebih meningkatkan kinerja dan memberikan dukungan yang lebih kepada guru-guru dalam rangka menciptakan proses pembelajaran yang lebih baik lagi sehingga visi misi sekolah dapat terwujud dengan cemerlang.
- b. Dalam melakukan pengawasan terhadap hasil belajar PAI siswa, pengawas hendaknya lebih sering berkomunikasi lagi dengan bidang kesiswaan untuk mengontrol sejauh mana perubahan anak tersebut.

2. Kepada Guru atau Pembina

Kepada guru dan pembina asrama, hendaknya tetap meningkatkan profesionalitasnya sebagai pengajar dan pembina atau pembimbing agar siswa dapat benar-benar mengaplikasikan nilai-nilai PAI yang sudah diterima di sekolah dalam kehidupan sehari-hari.

3. Kepada SMK Al-Munawwir

Supaya mampu mempertahankan dan meningkatkan ukhuwah dan semangat antara pengawas, guru, karyawan, dan pembina serta peserta didik agar tujuan sekolah berhasil sesuai yang dicita-citakan bersama

C. Kata Penutup

Alhamdulillah Rabbi Al-‘Alamin, penulis panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT., karena atas perkenan-Nya skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam semoga selalu terlimpahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW., yang akan memberikan syafaatnya kelak di akhirat.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis telah berusaha mencurahkan segala kemampuan, baik pikiran, tenaga dan waktu demi kesempurnaan skripsi ini. Namun, karena keterbatasan dan kemampuan penulis yang terbatas, maka tentunya masih banyak kekurangan dan kejanggalan yang terdapat dalam penyusunan baik dari segi susunan bahasa, tata tulis dan analisisnya. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan koreksi serta kritik yang bersifat konstruktif bagi semua pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya lembaga pendidikan Islam dalam upaya meningkatkan kualitas atau mutu pendidikan. Semoga Allah SWT., memberikan ganjaran setimpal atas semua motivasi yang telah diberikan kepada penulis. Amin Ya Rabba Al-‘Alamin.

DAFTAR PUSTAKA

- Aedi, Nur, *Pengawasan Pendidikan Tinjauan Teori dan Praktik*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Aminuddin, Aliaras Wahid, dkk. *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Arifin, Zainal, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- B. Miles, Matthew dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, Jakarta: UI-Pres, 1992.
- Basrowi dan Suwandi, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Bungin, Burhan, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Garafindo Persada, 2003.
- Burhanuddin, *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- DEPARTEMEN AGAMA RI, *Kinerja Pengawas Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, Desember 2005.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, Februari 2012.
- Fadhli, Muhammad Nur, “Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Discovery Learning Pada Peserta Didik Kelas V di SD Negeri Jampirejo 1 Temanggung”, *skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, 2014.
- Fathurrohman, Pupuh dan Aa Suryana, *Supervisi Pendidikan dalam Pengembangan Proses Pengajaran*, Bandung: Refika Aditama, 2011.
- Ghony, Djunaidi dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Habib, Muh., “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Dengan Pengawasan Terpadu Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Miri

- Nogosari Tahun Pelajaran 2010/2011 Semester II”, *skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, 2011.
- Hamalik, Oemar, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- J. Moleong, Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Kurniadin, Didin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Majid, Abdul, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Mulyana, Deddy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Nasih, Ahmad Munjin dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Refika Aditama, 2009.
- Nasution, *Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran Implementasi Konsep, Karakteristik, dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, Yogyakarta: Teras, 2007.
- Nazir, Moh., *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2013.
- Nurbelia, Budi, “Sistem Pengawasan Internal Terhadap Proses Pembelajaran Di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Sleman Yogyakarta”, *skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, 2014.
- Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, Jakarta: Grasindo, 2010.
- Sagala, Syaiful, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- _____, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sudjana, Nana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011.

- Sukiman, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik Pada Perguruan Tinggi*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003).
- Susanto, Ahmad, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana, 2013.
- Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Terry, George R., *Prinsip-Prinsip Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Mardiadi, Logandu, *Pengembangan Kurikulum PAI*, lihat lebih lanjut: <http://babehmardiadi.blogspot.co.id/2013/01/pengembangan-kurikulum-pai.html>, diakses pada hari Sabtu 10 Oktober 2015, pukul. 13:00 WIB.
- Zulkarnaini, *Peranan Pengawas Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, lihat lebih lanjut: <http://zulkarnainidiran.wordpress.com>, diakses pada hari Sabtu, 10 Oktober 2015, pukul. 14:00 WIB.

LAMPIRAN



Lampiran I

Data Sarana Prasarana¹⁰⁸

No	Jenis Sarana	Jumlah	Letak	Keterangan
1	Kursi Siswa	32	kelas X OTO	Baik
2	Papan pengumuman	1	kelas X OTO	Baik
3	Kipas angin	1	kelas X OTO	Baik
4	Kursi Guru	1	kelas X OTO	Baik
5	Penghapus papan tulis	1	kelas X OTO	Baik
6	Papan Tulis/White Board	1	kelas X OTO	Baik
7	Meja Siswa	16	kelas X OTO	Baik
8	Meja Guru	1	kelas X OTO	Baik
9	Rak hasil karya peserta didik	1	Ruang Guru	Baik
10	Lemari	1	Ruang Guru	Baik
11	Meja Guru	10	Ruang Guru	Baik
12	Rak Buku	1	Ruang Guru	Baik
13	Kipas angin	1	Ruang Guru	Baik
14	Jam Dinding	1	Ruang Guru	Baik
15	Kursi Guru	10	Ruang Guru	Baik
16	Kursi Siswa	14	kelas XI TB	Baik
17	Kipas angin	1	kelas XI TB	Baik
18	Meja Siswa	7	kelas XI TB	Baik
19	Meja Guru	1	kelas XI TB	Baik
20	Penghapus papan tulis	1	kelas XI TB	Baik
21	Kursi Guru	1	kelas XI TB	Baik
22	Papan Tulis/White Board	1	kelas XI TB	Baik
23	Papan pengumuman	1	kelas XI TB	Baik
24	Meja Siswa	5	kelas XII TB	Baik
25	Penghapus papan tulis	1	kelas XII TB	Baik
26	Papan pengumuman	1	kelas XII TB	Baik
27	Kipas angin	1	kelas XII TB	Baik
28	Kursi Guru	1	kelas XII TB	Baik
29	Kursi Siswa	10	kelas XII TB	Baik
30	Papan Tulis/White Board	1	kelas XII TB	Baik
31	Meja Guru	1	kelas XII TB	Baik

¹⁰⁸Di salin dari Profil SMK Al-Munawwir, pada hari Senin 07 Desember 2015.

32	Kursi Guru	1	Lab Komputer	Baik
33	Meja Multimedia	11	Lab Komputer	Baik
34	Komputer	10	Lab Komputer	Baik
35	Kipas angin	1	Lab Komputer	Baik
36	LCD Proyektor	2	Lab Komputer	Baik
37	Kursi Siswa	10	Lab Komputer	Baik
38	Pengeras Suara	2	Lab Komputer	Baik
39	Proyektor	1	Lab Komputer	Baik
40	Tape Recorder	1	Lab Komputer	Baik
41	(Voltage regulator) 1 Kva	1	Lab Komputer	Baik
42	Setrika listrik	1	ruang praktek TB	Baik
43	Gantungan Pakaian	2	ruang praktek TB	Baik
44	Kursi Siswa	20	ruang praktek TB	Baik
45	Meja Guru	2	ruang praktek TB	Baik
46	Kursi Guru	3	ruang praktek TB	Baik
47	Papan Tulis	2	ruang praktek TB	Baik
48	Papan Setrika	2	ruang praktek TB	Baik
49	Mesin Obras	1	ruang praktek TB	Baik
50	Mesin Jahit	20	ruang praktek TB	Baik
51	Tempat Sampah	20	ruang praktek TB	Baik
52	Jam Dinding	1	ruang praktek TB	Baik
53	Kipas angin	2	ruang praktek TB	Baik
54	Meja Kerja / sirkulasi	20	ruang praktek TB	Baik
55	Simbol Kenegaraan	4	ruang praktek TB	Baik
56	Bantal setrika (3 macam)	1	ruang praktek TB	Baik
57	Alat pengukur	5	ruang praktek TB	Baik
58	Alat Penembak Lem	1	ruang praktek TB	Baik
59	Alat lubang kancing	1	ruang praktek TB	Baik
60	Wajan	4	Gudang	Baik
61	Regulator	2	Gudang	Baik
62	Kompas gas	2	Gudang	Baik
63	Kompas	4	Gudang	Baik
64	Canting	20	Gudang	Baik
65	Gulungan kain	4	Gudang	Baik
66	Tabung LPG	2	Gudang	Baik
67	Kursi Guru	8	ruang pertemuan	Baik
68	Meja	8	ruang pertemuan	Baik
69	Papan Tulis	1	ruang pertemuan	Baik

70	Kipas angin	2	ruang pertemuan	Baik
71	Penghapus papan tulis	1	ruang pertemuan	Baik
72	Penghapus papan tulis	20	kelas XI OTO	Baik
73	Kursi Guru	1	kelas XI OTO	Baik
74	Meja Siswa	17	kelas XI OTO	Baik
75	Kipas angin	1	kelas XI OTO	Baik
76	Meja Guru	1	kelas XI OTO	Baik
77	Papan pengumuman	1	kelas XI OTO	Baik
78	Kursi Siswa	34	kelas XI OTO	Baik
79	Papan Tulis/White Board	1	kelas XI OTO	Baik
80	Kursi Guru	0	Toilet Guru	
81	Papan Tulis	0	Toilet Guru	
82	Meja Siswa	0	Toilet Guru	
83	Jam Dinding	0	Toilet Guru	
84	Kursi Siswa	0	Toilet Guru	
85	Kipas angin	0	Toilet Guru	
86	Meja Guru	0	Toilet Guru	
87	Cash Register	1	Bengkel SMK	Baik
88	Jam Dinding	1	Bengkel SMK	Baik
89	Bor tangan	1	Bengkel SMK	Baik
90	Kunci Kunci	1	Bengkel SMK	Baik
91	Bor bangku	1	Bengkel SMK	Baik
92	Ragum	1	Bengkel SMK	Baik
93	Dongkrak buaya 2 ton	1	Bengkel SMK	Baik
94	Cylinder Bor Gauge	1	Bengkel SMK	Baik
95	Kompresor	1	Bengkel SMK	Baik
96	Tool Kit box	1	Bengkel SMK	Baik
97	Tempat Sampah	1	koperasi kejujuran	Baik
98	Toples	2	koperasi kejujuran	Baik
99	Lemari	1	koperasi kejujuran	Baik
100	Buku Catatan Quest Supplies	1	koperasi kejujuran	Baik
101	Rak Buku	3	perpustakaan	Baik
102	Kursi Kerja	1	perpustakaan	Baik
103	Meja Kerja / sirkulasi	1	perpustakaan	Baik
104	Buku Data Tamu	1	perpustakaan	Baik
105	Kursi dan Meja Tamu	1	Ruang Kepala Sekolah	Baik
106	Bendera	2	Ruang Kepala Sekolah	Baik
107	Filling Cabinet	20	Ruang Kepala Sekolah	Baik

108	Meja Pimpinan	1	Ruang Kepala Sekolah	Baik
109	Simbol Kenegaraan	3	Ruang Kepala Sekolah	Baik
110	Kursi Pimpinan	1	Ruang Kepala Sekolah	Baik
111	Kursi Siswa	16	kelas X TB	Baik
112	Penghapus papan tulis	1	kelas X TB	Baik
113	Papan pengumuman	1	kelas X TB	Baik
114	Papan Tulis/White Board	1	kelas X TB	Baik
115	Meja Siswa	8	kelas X TB	Baik
116	Meja Guru	1	kelas X TB	Baik
117	Kursi Guru	1	kelas X TB	Baik
118	Kipas angin	1	kelas X TB	Baik
119	Kipas angin	1	Kelas 10 OTO B	Baik
120	Papan pengumuman	1	Kelas 10 OTO B	Baik
121	Kursi Guru	1	Kelas 10 OTO B	Baik
122	Kursi Siswa	20	Kelas 10 OTO B	Baik
123	Meja Siswa	10	Kelas 10 OTO B	Baik
124	Meja Guru	1	Kelas 10 OTO B	Baik
125	Papan Tulis/White Board	1	Kelas 10 OTO B	Baik
126	Kipas angin	1	kelas XII OTO	Baik
127	Meja Siswa	13	kelas XII OTO	Baik
128	Kursi Siswa	26	kelas XII OTO	Baik
129	Meja Guru	1	kelas XII OTO	Baik
130	Kursi Guru	1	kelas XII OTO	Baik
131	Penghapus papan tulis	1	kelas XII OTO	Baik
132	Papan Tulis/White Board	1	kelas XII OTO	Baik
133	Papan pengumuman	1	kelas XII OTO	Baik
134	Tempat Sampah	1	Toilet Guru	Baik
135	Gayung, ember	1	Toilet Guru	Baik
136	Tempat cuci tangan	1	Toilet Guru	Baik
137	Gayung	1	Toilet Guru	Baik
138	Perlengkapan P3K	1	UKS	Baik
139	Timbangan Badan	1	UKS	Aik
140	Kursi UKS	1	UKS	Baik
141	Meja UKS	1	UKS	Baik
142	Tempat Tidur UKS	1	UKS	Baik
143	Catatan Kesehatan Siswa	1	UKS	Baik
144	Perlengkapan Ibadah	4	Musholla	Baik
145	Cermin	1	Musholla	Baik

146	Perlengkapan Ibadah	20	Asrama SMK	Baik
147	Tempat cuci tangan	4	Asrama SMK	Baik
148	Tempat Sampah	2	Asrama SMK	Baik
149	Jam Dinding	2	Asrama SMK	Baik
150	Kipas angin	1	Asrama SMK	Baik
151	Gayung	4	Toilet Siswa	Baik
152	Tempat cuci tangan	4	Toilet Siswa	Baik
153	Tempat Sampah	1	Toilet Siswa	Baik
154	Gayung, ember	4	Toilet Siswa	Baik
155	Penanda Waktu (Bell Sekolah)	2	Kantor TU	Baik
156	Meja Kerja / sirkulasi	2	Kantor TU	Baik
157	Kursi Kerja	1	Kantor TU	Baik
158	Rak Buku	2	Kantor TU	Baik
159	Papan pengumuman	2	Kantor TU	Baik
160	Jam Dinding	2	Kantor TU	Baik
161	Printer TU	3	Kantor TU	Baik
162	Komputer TU	3	Kantor TU	Baik
163	Lemari	5	Kantor TU	Baik
164	Kursi dan Meja Tamu	2	Kantor TU	Baik
165	Buku Data Tamu	2	Kantor TU	Baik
166	Meja TU	6	Kantor TU	Baik
167	Simbol Kenegaraan	3	Kantor TU	Baik
168	Bendera	1	Kantor TU	Baik
169	Brangkas	1	Kantor TU	Baik
170	Filling Cabinet	1	Kantor TU	Baik
171	Kipas angin	3	Kantor TU	Baik
172	(Voltage regulator) 1 kVA	2	Kantor TU	Baik
173	Tempat minum	1	Kantor TU	Baik
174	Tiang Bendera	1	Kantor TU	Baik
175	Papan Tulis	1	Kantor TU	Baik
176	Kursi TU	6	Kantor TU	Baik
177	Tempat cuci tangan	2	Toilet Siswi	Baik
178	Tempat Sampah	2	Toilet Siswi	Baik
179	Gayung, ember	2	Toilet Siswi	Baik
180	Gayung	2	Toilet Siswi	Baik
181	Lemari	1	Aziaa Collection	Baik
182	Jam Dinding	1	Aziaa Collection	Baik
183	Gantungan Pakaian	5	Aziaa Collection	Baik

184	Meja Kerja / sirkulasi	1	Aziaa Collection	Baik
185	Kalkulator	1	Aziaa Collection	Baik
186	Gantungan	5	Aziaa Collection	Baik
187	Tempat cuci tangan	1	Aziaa Collection	Baik
Total		700		



Lampiran II

Supervisi Akademik

INSTRUMEN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(Berdasarkan Permendiknas No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses)

Satuan : Kelas : XI
 Nama Guru : M. Alwahid Hari/tanggal :
 Mata Pelajaran : Fisika Jam ke- :

No	Indikator yang diamati	Skor					Ket
		1	2	3	4	5	
I KEGIATAN PENDAHULUAN							
1	menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran					✓	
2	mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari					✓	
3	menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai				✓		
4	menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus				✓		
II KEGIATAN INTI							
<i>EKSPLORASI</i>							
5	melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip alam takambang jadi guru dan belajar dari aneka sumber;				✓		
6	menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain				✓		
7	memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya				✓		
8	melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan				✓		
9	memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan				✓		
<i>ELABORASI</i>							
10	membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna				✓		
11	memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;				✓		
12	memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut			✓			

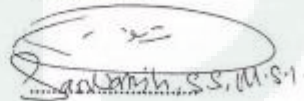
13	memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif				✓	
14	memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar				✓	
	memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok					
15	memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok					✓
16	memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan				✓	
17	memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik				✓	
	KONFIRMASI					
18	memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik				✓	
19	memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber				✓	
20	memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan				✓	
21	memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar: a) berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar; b) membantu menyelesaikan masalah; c) memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi; d) memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh; e) memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.					✓
III	KEGIATAN PENUTUP					
22	bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;					✓
23	melakukan penilaian dan/atau refleksi					✓

	terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;		
24	memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;	✓	
25	merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik;	✓	
26	menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya	✓	
Jumlah			
Nilai akhir = (jumlah skor yang diperoleh; skor maksimal : 100) $[(26 \times 5) : 130] \times 100 = \dots$ Amat baik (A) : 86 s.d 100 Baik (B) : 76 s.d 85 Cukup (C) : 56 s.d 75 Kurang (K) : < 55			
Kesimpulan:			
Saran :			

Guru Ybs

.....

Supervisor,



Lampiran III

Lembar Wawancara Pengawas Internal

No.	Aspek yang ditanyakan
1.	Sistem pengawasan
	Seperti apakah sistem pengawasan yang dilakukan Bapak di SMK Al-Munawwir?
	Berapa kali Bapak melakukan pengawasan?
	Adakah indikator kerja dalam pengawasan di SMK Al-Munawwir?
	Adakah diskusi yang dilakukan antara pengawas dengan guru maupun pembinan asrama?
	Apakah dengan adanya pengawasan dapat membantu siswa berhasil dalam belajar PAI?
2.	Langkah melakukan pengawasan
	Adakah tolak ukur dari Bapak untuk melihat seorang guru itu berhasil dalam mengajar?
	Adakah tolak ukur dari Bapak untuk melihat siswa itu berhasil dalam belajar PAI?
	Bagaimana penilaian Bapak untuk memantau kinerja guru dalam mengajar?
	Upaya apakah yang Bapak lakukan untuk melakukan tindakan korektif?
	Bagaimana cara Bapak untuk mengontrol keberhasilan siswa dalam belajar PAI?
3.	Fungsi manajemen
	Apa rencana Bapak kedepan untuk memajukan SMK?
	Apa rencana Bapak untuk memajukan PAI di SMK Al-Munawwir?

	Bagaimana bentuk pengorganisasian atau pembagian kerja yang dilakukan Bapak?
	Bagaimana cara Bapak untuk mengarahkan guru agar bekerja sesuai dengan ketentuan?
	Seperti apa sistem pengangkatan guru baru di SMK Al-Munawwir?
4.	Faktor yang mempengaruhi pengawasan
	Apakah ada faktor pendukung dalam Bapak melakukan pengawasan?
	Apa saja faktor penghambat yang Bapak rasakan dalam melakukan pengawasan?
5.	Pengawas internal
	Siapa sajakah pengawas internal di SMK ini?
	Adakah syarat khusus untuk menjadi seorang pengawas di SMK Al-Munawwir?



Kisi-Kisi Lembar Wawancara Guru PAI

No.	Aspek yang ditanyakan
1.	Belajar mengajar
	Apa pengertian belajar menurut Bapak?
	Dalam proses belajar-mengajar apakah Bapak lebih mengutamakan hasil atau proses?
	Metode apa yang Bapak gunakan dalam proses belajar mengajar?
	Bagaimana cara Bapak untuk mengaktifkan siswa di kelas?
	Bagaimana bentuk evaluasi yang Bapak lakukan?
2.	Hasil belajar
	Apa upaya Bapak untuk meningkatkan kemahiran intelektual anak dalam belajar PAI?
	Bagaimana bentuk penilain untuk melihat siswa itu sudah berhasil dalam belajar PAI?
	Apakah Bapak suka memunculkan masalah baru ketika mengajar sehingga siswa dituntut untuk memecahkan masalah itu?
	Adakah perubahan sikap dari anak setelah melakukan pembelajaran PAI?
3.	Proses belajar
	Langkah apa saja yang Bapak lakukan untuk membuat siswa berhasil dalam belajar PAI?
4.	Tipe hasil belajar
	Bagaimana upaya Bapak agar siswa berhasil belajar dalam bidang kognitif?
	Bagaimana cara Bapak menanggulangi hafalan PAI yang terlalu banyak?

	Bagaimana cara Bapak mengetahui kalau siswa itu sudah berhasil atau paham dalam belajar PAI?
	Bagaimana upaya Bapak agar siswa berhasil belajar dalam bidang afektif?
	Apakah Bapak memperhatikan siswa dari segi afektifnya?
	Bagaimana upaya Bapak agar siswa berhasil belajar dalam bidang psikomotor?
5.	PAI
	Bagaimana PAI di SMK Al-Munawwir?
	Apa fungsi PAI untuk siswa?
	Apa tujuan belajar PAI untuk siswa?
	Bagaimana cara Bapak menanamkan nilai PAI dalam diri siswa?
	Upaya apa yang Bapak lakukan untuk melakukan pencegahan terhadap perilaku menyimpang yang dilakukan siswa?
	Bagaimana cara Bapak mengaplikasikan PAI dalam kehidupan sehari-hari?
	Adakah pengontrolan yang dilakukan pengawas maupun pembina terhadap hasil belajar siswa dalam PAI?
	Bagaimana cara Bapak melihat siswa itu berhasil dalam belajar PAI?

Lembar Wawancara Kepala Sekolah

No.	Aspek yang ditanyakan
1.	Letak geografis sekolah
	Bagaimana sejarah berdirinya SMK Al-Munawwir?
2.	Sejarah berdirinya sekolah
	Bagaimana berdirinya sekolah SMK Al-Munawwir?
3.	Sejarah perkembangan sekolah
	Bagaimana perkembangan sekolah hingga saat ini?
4.	Eksistensi sekolah
	Bagaimana eksistensi SMK Al-Munawwir di lingkungan Krapyak?
5.	Visi misi sekolah
	Apa visi SMK Al-Munawwir?
	Apa misi SMK Al-Munawwir?
6.	Tujuan dan target lulusan sekolah
	Apa tujuan SMK Al-Munawwir?
	Bagaimana target lulusan SMK Al-Munawwir?
7.	Kurikulum pendidikan sekolah
	Kurikulum apa yang digunakan di SMK Al-Munawwir?
8.	Struktur organisasi sekolah
	Bagaimana struktur organisasi di SMK Al-Munawwir
9.	Keadaan guru dan siswa
	Bagaimana keadaan guru di SMK Al-Munawwir?
	Bagaimana keadaan siswa di SMK Al-Munawwir?
10.	Sarana dan prasarana sekolah
	Apa saja sarana dan prasarana SMK Al-Munawwir?
11.	Siapa pengawas internal di SMK Al-Munawwir?

Lembar Wawancara Pembina Asrama

No.	Aspek yang ditanyakan
1.	Cara belajar
	Bagaimana cara belajar siswa ketika di asrama?
2.	Waktu belajar
	Kapankah siswa mulai belajar di asrama?
	Apakah ada jam khusus untuk siswa belajar di asrama?
3.	Pengontrolan
	Apakah ada bimbingan dari pembina asrama ketika jam belajar di asrama?
	Apakah pengawas internal suka melakukan pengontrolan ke asrama?
	Apakah dari pihak pengawas internal selalu menanyakan perkembangan belajar siswa di asrama?
	Sejauh mana hubungan antara pembina asrama dengan pihak sekolah?
4.	Hasil belajar
	Bagaimana pembina asrama menilai siswa dalam belajar di asrama?
	Bagaimana pembina asrama menilai bahwa siswa itu sudah berhasil dalam belajar?
	Sejauh mana pembina asrama melihat keberhasilan siswa dalam belajar?

Lampiran IV

CATATAN LAPANGAN I (Pra Penelitian)

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/tanggal : 05 Oktober 2015

Lokasi : SMK Al-Munawwir

Sumber Data : Ibu Munawarotul Fauziyah

Data Wawancara:

Wawancara pertama dilakukan terhadap informan yaitu guru SKI, dalam hal ini peneliti langsung menanyakan hal terkait adakah pengawas internal di SMK Al-Munawwir Yogyakarta.

Peneliti: Assalamu'alaikum, maaf bu mengganggu waktunya. Apakah di SMK ini ada pengawas internalnya?

Jawaban: Pengawas internal malahan ada dua disini, pengawas dari sekolah dan dari pondok ada sendiri.

Peneliti: Pengawas dari sekolah dan dari pondok itu siapa saja?

Responden: Kalau pengawas dari sekolah itu Pak Sarwanih, beliau kepala sekolah di SMK Al-Munawwir, tetapi untuk pengawas internal dari pondok yaitu pembina asrama yang selalu melakukan pengontrolan.

Peneliti: Oh gitu, hehe baik bu terimakasih atas infonya, mungkin besok saya kesini lagi untuk menindaklanjuti penelitian saya.

Data Wawancara:

Hasil dari wawancara yang peneliti lakukan, ternyata di SMK Al-Munawwir yang *basic* nya swasta ada pengawas internalnya.

CATATAN LAPANGAN II (Pra Penelitian)

Metode Pengumpulan Data: Observasi dan Wawancara

Hari/tanggal : 05 Desember 2015

Lokasi : SMK Al-Munawwir

Sumber Data : Ibu Uning

Data Wawancara:

Wawancara pertama dilakukan terhadap informan yaitu guru SMK Al-Munawwir, dalam hal ini peneliti langsung menanyakan hal terkait gambaran umum atau profil tentang SMK Al-Munawwir Yogyakarta.

Peneliti: Assalamu'alaikum, maaf bu mau tanya tentang sejarah berdirinya SMK ini dan perkembangannya?

Responden: Mungkin kalau untuk sejarah nanti minta saja file di TU mba. SMK Al-Munawwir ini memiliki dua jurusan, yaitu teknik otomotif untuk putra dan tata busana untuk putri. Namun, yang pertama ada itu jurusan otomotif yang setelah satu tahun kemudian baru didirikan jurusan tata busana.

Peneliti: Oh iya bu, nanti saya minta file nya ke siapa ya bu?

Responden: Ke Ibu Munawrotul Fauziah kalau engga, langsung ke kepala sekolahnya gapapa mba.

Peneliti: Iya bu, terimakasih atas infonya.

Data Observasi:

Keadaan lingkungan SMK Al-Munawwir terlihat cukup kondusif dan strategis, hal ini sangat mendukung untuk kegiatan belajar. adapun yang peneliti amati ketika melakukan observasi yaitu gedung SMK Al-Munawwir memiliki dua lantai, ruang kelas yang kondusif, ruang guru, ruang staf, ruang kepala sekolah, asrama, dan lain-lain.

CATATAN LAPANGAN III

Metode Pengumpulan Data: Wawancara dan Dokumentasi

Hari/tanggal : 05 Desember 2015

Lokasi : SMK Al-Munawwir

Sumber Data : Ibu Munawarotul Fauziyah

Data Wawancara:

Peneliti: Assalamu'alaikum, ibu mau minta file gambaran umum SMK Al-Munawwir hehe...

Responden: Oh, iya sini mba...ntar disini sudah lengkap isinya. Sebenarnya data terkait profil, visi-misi, sejarah perkembangan dan lain-lain ada di situ www.smkalmunawwir.sch.id, cuman kalau disitus masih belum lengkap karena belum di *update* lagi.

Peneliti: Iya ibu, terimakasih.

Responden: Sama-sama mba

Data Dokumen:

Seluruh data atau dokumen lengkap berupa file soft copy berisi tentang gambaran umum SMK Al-Munawwir. Diperoleh dari komputer kantor SMK yang berisi tentang sejarah berdiri dan perkembangannya, visi dan misi, tujuan, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa, sarana prasarana, eksistensi SMK Al-Munawwir di lingkungan Krapyak, dan data-data lain yang masih ada relevansinya dengan penelitian.

CATATAN LAPANGAN IV

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/tanggal : Senin, 04 Januari 2016

Lokasi : Ruang Kepala Sekolah SMK Al-Munawwir

Sumber : Bapak Sarwanih

Deskripsi Data:

Informan dalam hal ini adalah Bapak Sarwanih yang merupakan pengawas internal di SMK Al-Munawwir. Wawancara yang dilakukan yaitu tentang bagaimana pengawas internal melakukan pengawasan.

Peneliti: Pak, bagaimana cara bapak melakukan pengawasan di SMK Al-Munawwir ini?

Responden: Biasanya saya menggunakan teknik supervisi mba, jadi persemester saya selalu mensupervisi guru-guru seluruh mata pelajaran termasuk guru PAI.

Peneliti: Trus, apakah dengan cara seperti itu ada kemajuan dari para guru yang sudah disupervisi?

Responden: Banyak sekali peningkatannya mba, karena selain dari hasil koreksi pengawasan dari saya, mereka pun sering saya suruh mengikuti pelatihan-pelatihan seperti PKG, UKG dan yang lainnya.

Peneliti: Oh nggeh pak, terimakasih infonya

Interpretasi:

Dalam teknik melakukan pengawasan, pengawas internal di SMK Al-Munawwir menggunakan teknik supervisi dan selalu melakukan pengawasan setiap semesternya serta membebaskan para guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan.

CATATAN LAPANGAN V

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/tanggal : 11 Januari 2016

Lokasi : Ruang Kepala Sekolah SMK Al-Munawwir

Sumber : Bapak Sarwanih

Deskripsi Data:

Informan dalam hal ini adalah Bapak Sarwanih yang merupakan pengawas internal di SMK Al-Munawwir. Dalam upaya pengawasan ini teknik yang pertama yaitu teknik supervisi bersifat individu yang meliputi observasi atau kunjungan kelas, menilai diri sendiri, individual conference, dan evaluasi diri.

Peneliti: Seperti apa teknik kunjungan kelas yang bapak lakukan?

Responden: Kalo observasi kelas atau kunjungan kelas itu, saya teknisnya begini, sebelumnya guru yang bersangkutan kita harus jadwal, berarti kita harus surati, kasih tau bahwa ibu atau guru yang bersangkutan itu melakukan supervisi, cuma harinya ga saya kasih tau, pokoknya akan disupervisi gitu, terus kedua saya bisa kasih tau juga, karena supervisi dalam satu tahun kan bisa dilakukan beberapa kali ya, kalau dikasih tau berarti sidak bahasanya, supervisi yang sifatnya mendadak, tapi yang satunya di jadwal, mata pelajaran ini tanggal berapa dan seterusnya

Lebih lanjut responden menuturkan bahwasannya kunjungan kelas juga dilakukan ketika di asrama. Kunjungan langsung yang dilakukan di asrama putra, dan kunjungan tidak langsung yang dilakukan di asrama putri.

Interpretasi:

Teknik pengawasan kunjungan kelas yang dilakukan pengawas adalah dengan cara mengamati guru saat proses belajar mengajar. Apabila pengawas mendapati kejanggalan maka akan segera ditindak lanjuti setelah proses KBM selesai atau pada rapat guru.

CATATAN LAPANGAN VI

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/tanggal : Senin, 11 Januari 2016
Lokasi : Ruang Kepala Sekolah SMK Al-Munawwir
Sumber : Bapak Sarwanih

Deskripsi Data:

Informan dalam hal ini adalah Bapak Sarwanih selaku pengawas internal. Wawancara yang dilakukan yaitu tentang teknik supervisi yang ke dua yaitu melakukan penilaian diri.

Peneliti: Pak, bagaimana cara bapak menilai diri bapak sendiri?

Responden: Kalau saya begini, kita sebagai kepala sekolah sekaligus pengawas internal mengikuti buku kepala sekolah yang sudah standar, buku panduannya ini, dan saya mengikuti buku panduan ini, saya juga memiliki program kerja, pertama kalo saya melihat ya program apa yang belum dilaksanakan di SMK Al-Munawwir, ya itu saya laksanakan secara maksimal, sesuai dengan kemampuan saya, yang kedua saya lihat dari bukti fisik yang ada, kemudian juga dilihat dari program kerja masing-masing staf.

Lebih lanjut responden mengatakan bahwasannya selain melihat dari bukti-bukti yang ada serta dari buku panduan, pengawas ini melakukan penilaian terhadap dirinya sendiri juga dengan meminta masukan dari para guru dan staf.

Interpretasi:

Dengan mengetahui kelemahan dan kekuatan yang dimilikinya itu bagus. Karena tahu letak yang dilengkap dan ditingkatkan. Dengan begitu, akan ada sebuah tekad untuk merubahnya apabila dalam diri seseorang memahami dirinya sendiri.

CATATAN LAPANGAN VII

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/tanggal : Senin, 11 Januari 2016
Lokasi : Ruang Kepala Sekolah SMK Al-Munawwir
Sumber : Bapak Sarwanih

Deskripsi Data:

Informan dalam hal ini adalah Bapak Sarwanih, selaku pengawas internal di SMK Al-Munawwir. Wawancara yang dilakukan yaitu tentang supervisi individu mengenai individual conference.

Peneliti: Bagaimana cara bapak melakukan komunikasi yang baik dengan para guru?

Responden: Saya itu orang yang paling sering berkomunikasi, setiap ada apapun hampir setiap hari saya panggil guru kesini secara pribadi, siapa yang kira-kira beling, yang datang terlambat saya panggil, hampir semua guru dan staf saya panggil, ya itu ada catatan sendiri ya, catatan pemanggilan guru ada, jadi guru yang bermasalah mempunyai catatan, begitupun ketika saya sudah melakukan supervisi ke kelas, kekurangan guru selalu saya beritahukan secara pribadi.

Lebih lanjut responden mengatakan bahwasannya komunikasi bersama para guru tidak hanya ketika ada rapat saja tetapi ketika ada masalah individu seorang guru, pengawas internal ini langsung melakukan pemanggilan secara pribadi.

Interpretasi:

Dengan adanya pemanggilan terhadap guru yang bermasalah dalam berbagai keadaan, guru tersebut akan mengetahui titik kelemahannya sehingga dengan begitu tertanam rasa ingin memperbaiki diri.

CATATAN LAPANGAN VIII

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/tanggal : Senin, 11 Januari 2016

Lokasi : Ruang Kepala Sekolah SMK Al-Munawwir

Sumber : Bapak Sarwanih

Deskripsi Data:

Informan dalam hal ini adalah Bapak Sarwanih, selaku pengawas internal di SMK Al-Munawwir. Wawancara yang dilakukan yaitu tentang supervisi individu mengenai evaluasi diri.

Peneliti: Bagaimana cara bapak melakukan evaluasi diri?

Responden: Untuk evaluasi diri saya biasanya lakukan setelah menilai diri sendiri, yang kemudian saya minta masukan-masukan dari para guru dan ketika ada program kerja yang dirasa belum terlaksana secara baik, itu dijadikan bahan untuk evaluasi terhadap kinerja yang sudah dilakukan.

Lebih lanjut responden menjelaskan bahwasannya dalam masalah evaluasi ini pengawas internal lebih mengutamakan perbaikan sarana prasarana disamping memperhatikan juga masalah-masalah yang sedang terjadi, karena menurut pengawas internal perbaikan sarana prasana penting untuk menunjang kegiatan KBM.

Interpretasi:

Dengan adanya evaluasi diri, ada usaha yang kuat untuk bisa lebih memajukan lagi apa yang sudah menjadi visi-misi dan tujuan dari SMK Al-Munawwir.

CATATAN LAPANGAN IX

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/tanggal : Senin, 11 Januari 2016
Lokasi : Ruang Kepala Sekolah SMK Al-Munawwir
Sumber : Bapak Sarwanih

Deskripsi Data:

Informan dalam hal ini adalah Bapak Sarwanih, selaku pengawas internal di SMK Al-Munawwir. Wawancara yang dilakukan yaitu tentang supervisi kelompok mengenai orientasi guru baru.

Peneliti: Bagaimana cara melakukan pengangkatan guru baru di SMK?

Responden: Ya kalo sistem pengangkatan guru baru kalo ini kan program TU ya, ini ada program TU, urusan guru kan TU, tapi biasanya begini pertama kalo kita ada guru kosong itu silahkan TU mencari, menyeleksi guru yang sesuai, tetapi pertama itu biasanya kita lebih mementingkan guru internal dulu, jadi guru internal kita fungsikan dulu, kalo memang sudah tidak ada baru kita cari guru luar apakah itu lewat temen dulu atau pengumuman, baru nanti diseleksi kemudian kita minta mereka mengajukan surat lamaran.

Lebih lanjut responden menjelaskan bahwasannya, setelah calon guru di beri SK, kepala sekolah atau pengawas internal ini memberikan arahan atau mengenalkan kode etik yang diterapkan di SMK Al-Munawwir, standar kerja yang harus dilakukan, situasi pembelajaran, dan segala yang menyangkut tugasnya.

Interpretasi:

Orientasi guru baru bagus diterapkan, agar dalam menjalankan tugasnya bisa lancar berjalan sesuai apa yang sudah menjadi tugasnya, dan dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di sekolah tersebut.

CATATAN LAPANGAN X

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/tanggal : Senin, 11 Januari 2016

Lokasi : Kantor SMK Al-Munawwir

Sumber : Bapak Sarwanih

Deskripsi Data:

Informan dalam hal ini adalah Bapak Sarwanih, selaku pengawas internal di SMK Al-Munawwir.

Peneliti: Apakah ada struktur organisasi dalam susunan kepegawasan internal?

Responden: Di SMK Al-Munawwir ini tidak ada struktur khusus untuk kepegawasan, karena struktur sudah banyak dan banyaknya guru yang merangkap jabatan, sehingga tidak memungkinkan untuk membuat struktur lagi.

Lebih lanjut responden juga menjelaskan bahwasannya walaupun pengawas internal yang inti hanya ada satu yaitu kepala sekolah, tetapi dalam pengawasannya dibantu oleh para pembina asrama. Jadi, dalam hal ini pembina asrama juga termasuk pengawas internal dalam mengontrol keberhasilan siswa dalam belajar.

Interpretasi:

Adanya kerjasama antara pengawas internal dengan pembina asrama, melancarkan proses pengawasan atau pengontrolan siswa dalam belajar PAI dan dalam menerapkan PAI dalam kehidupan sehari-hari.

CATATAN LAPANGAN XI

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/tanggal : Rabu, 03 Februari 2016

Lokasi : Kantor SMK Al-Munawwir

Sumber : Bapak Nurkholis

Deskripsi Data:

Informan dalam hal ini adalah Bapak Nurkholis yang merupakan kesiswaan sekaligus guru PAI di SMK Al-Munawwir.

Peneliti: Pak, apa saja yang biasanya menjadi topik pembahasan ketika rapat sedang berlangsung?

Responden: Yang disampaikan dalam rapat guru pada umumnya mengacu pada ketertiban, dan kedisiplinan peserta didik yang nantinya membahas mengenai akhlak juga.

Peneliti: Terus masalah apa saja yang biasanya sering terjadi pak?

Responden: Siswa membawa hp, meminjam motor kepada pihak luar, serta penertiban shalat berjamaah ketika waktu istirahat ba'da duhur, masalah itulah yang sering muncul di SMK.

Peneliti: Apa yang menyebabkan itu terjadi pak?

Responden: Kurangnya pengontrolan dari pihak pembina peserta didik, dan juga kurang diperhatikannya oleh keluarga *ahlen*. Namun, pengontrolan yang dimaksud yaitu bukan pengontrolan terhadap belajar siswa tetapi pengontrolan terhadap tata tertib atau aturan asrama dan sekolah.

Interpretasi:

Dengan adanya rapat yang rutin dilaksanakan, dapat dijadikan ajang untuk mengevaluasi segala kelemahan dan permasalahan yang terjadi.

CATATAN LAPANGAN XII

Metode Pengumpulan Data: wawancara

Hari/tanggal : Rabu, 03 Februari 2016

Lokasi : Kantor SMK Al-Munawwir

Sumber : Bapak Nurkholis

Deskripsi Data:

Informan dalam hal ini adalah Bapak Nurkholis yang merupakan kesiswaan sekaligus guru PAI di SMK Al-Munawwir.

Peneliti: Metode apa yang bapak gunakan untuk bisa memberhasikan siswa dalam belajar PAI?

Responden: Dalam proses belajar mengajar saya lebih mementingkan kepada diskusi, dan lebih mengutamakan proses bukan pada hasil, nanti ya untuk penilaian ini yang agak lebih sulit, kalo proses itu enak, ya makannya saya gabungkan dengan diskusi, kita nanti ada ceramah juga, jadi porsinya ceramah itu sedikit di akhir, saya juga bukan pakar jadi cari-cari sumber dan didiskusikan.

Lebih lanjut responden juga menuturkan bahwasannya dalam proses pembelajarannya, guru PAI ini diakhir pembelajaran selalu mengulas materi yang sudah dibahas dan juga melakukan tanya jawab untuk mengaktifkan siswanya.

Peneliti: Apakah hanya dengan cara diskusi yang bapak lakukan untuk mengaktifkan siswa dalam belajar?

Responden: Engga mba, kalau seperti itu biasanya kan anak-anak itu kan bosan, makannya kalau anak-anak itu bosan untuk mererefresh lagi yaitu dengan permainan, supaya anak-anak itu tidak bosan, kalo sudah mentok biasanya saya ambilkan masalah yang berbasis masalah kekinian, seperti muncul masalah pernikahan seperti yang dilihat dari artis-artis seperti apa, misalnya masalah istrinya yang lebih dari empat menurut syariat Islam seperti apa.

Interpretasi:

Dengan menggunakan metode diskusi, bagus untuk membuat siswa aktif di dalam kelas dan dapat mengembangkan pengetahuannya dan juga bisa saling terjalin kerjasama yang bagus sesama anggota kelompok dengan saling bertukar pikiran.



CATATAN LAPANGAN XIII

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/tanggal : Kamis, 04 Februari 2016

Lokasi : Kantor SMK Al-Munawwir

Sumber : Bapak Nurkholis

Deskripsi Data:

Informan dalam hal ini adalah Bapak Nurkholis yang merupakan kesiswaan sekaligus guru PAI di SMK Al-Munawwir.

Peneliti: Bagaimana cara bapak menangani banyaknya hafalan PAI untuk peserta didik?

Responden: Kalau saya dengan melakukan bimbingan dan mengaji bareng-bareng yang setelah itu maju satu-satu untuk setoran. Di SMK Al-Munawwir pada pelajaran PAI ada target hafalannya sesuai bidang mata pelajaran tertentu, seperti pelajaran Qur'an Hadist yang targetnya menghafal ayat-ayat yang ada pada materi tersebut, pelajaran Fiqh lebih kepada do'a-do'a dan lain sebagainya, serta SKI yang lebih kepada silsilah atau nama para sahabat Nabi, dan lain-lain.

Lebih lanjut responden menuturkan bahwasannya tidak dalam segi hafalan saja yang diusahakan dalam memberhasikan siswa dalam belajar, tetapi siswa juga dilatih untuk bisa menganalisis suatu masalah dari kasus yang sudah ditentukan guru PAI

Interpretasi:

Banyaknya hafalan di SMK Al-Munawwir untuk pelajaran PAI berhasil ditangani oleh guru-guru PAI dengan cara dan bentuk setoran yang beragam yang diterapkan oleh guru PAI masing-masing pelajaran.

CATATAN LAPANGAN XIV

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/tanggal : Kamis, 04 Februari 2016

Lokasi : Kantor SMK Al-Munawwir

Sumber : Bapak Nurkholis

Deskripsi Data:

Informan dalam hal ini adalah Bapak Nurkholis yang merupakan guru PAI di SMK Al-Munawwir.

Peneliti: Bagaimana cara melihat peserta didik itu berhasil belajar PAI dalam bidang afektif?

Responden: Di SMK Al-Munawwir ini sangat memperhatikan akhlak atau perilaku siswa, karena indikator kerja pengawas internal di sekolah ini lebih kepada siswa itu sudah bisa apa dan perilakunya seperti apa. Dalam hal ini saya selaku guru PAI dan juga bidang kesiswaan melihat bahwasannya sikap baik buruknya seorang siswa atau anak itu dapat terlihat dari gerakan tubuhnya secara kasat mata. Tetapi jika melihat dari segi sifat seperti kejujuran dalam berkata misalnya, hal itu dapat terlihat kebenaran atau kebohongannya dari cara anak itu merespon dan dari tatapan matanya.

Lebih lanjut responden menjelaskan bahwasannya siswa dapat dikatakan berhasil dalam bidang afektif yaitu dengan melihat perubahan akhlak mereka setiap harinya.

Interpretasi:

Mengutamakan akhlak dalam mencapai keberhasilan belajar siswa dalam bidang PAI sangat sulit untuk dilakukan, namun SMK ini sudah berhasil menerapkan hal itu dengan adanya catatan-catatan khusus mengenai moral siswa.

CATATAN LAPANGAN XV

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/tanggal : Kamis, 04 Februari 2016

Lokasi : Kantor SMK Al-Munawwir

Sumber : Bapak Nurkholis

Deskripsi Data:

Informan dalam hal ini adalah Bapak Nurkholis yang merupakan guru PAI di SMK Al-Munawwir.

Peneliti : Bagaimana cara bapak menanamkan nilai PAI di dalam diri peserta didik?

Responden: Proses penanaman nilai PAI yang diwujudkan dengan adanya kewajiban shalat duhur berjamaah pada jam waktu istirahat tidak dibiarkan begitu saja, tetapi selalu ada pengontrolan dari guru PAI untuk siswa yang tidak ikut berjamaah

Peneliti: Terus seperti apa bentuk pengontrolannya?

Responden: Biasanya ada pengontrolan dari saya atau Pak Joko ketika jamaah berlangsung, saya keliling asrama untuk mengontrol kalau ada siswa yang tidak ikut jamaah, terkadang juga saya mengontrol ke angkringan karena biasanya anak-anak bersembunyinya disana.

Lebih lanjut responden mengatakan bahwasannya ada ta'ziran bagi siswa yang tidak mengikuti shalat berjamaah sesuai dengan kebijakan guru yang sedang mengampu mata pelajaran pada jam itu.

Interpretasi:

Penanaman nilai-nilai PAI dalam kehidupan sehari-hari peserta didik berhasil diterapkan di sekolah ini, dan dimulai dari hal yang kecil yaitu dengan menerapkan shalat berjamaah pada jam istirahat.

CATATAN LAPANGAN XVI

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/tanggal : Kamis, 04 Februari 2016

Lokasi : Kantor SMK Al-Munawwir

Sumber : Bapak Nurkholis

Deskripsi Data:

Informan dalam hal ini adalah Bapak Nurkholis yang merupakan guru PAI di SMK Al-Munawwir.

Peneliti: Bagaimana cara bapak melihat siswa itu sudah berhasil dalam belajar PAI?

Responden: melihat keberhasilan siswa belajar PAI dari penilaian sehari-hari dan juga ketika mereka mampu berproses merubah perilakunya. Saya juga sangat memperhatikan keseimbangan antara *hablumminallah* dan *hablumminannas*nya, jadi sebisa mungkin antara ilmu dunia dan ilmu akhirat dapat berjalan sesuai dengan ketentuan syariat Islam

Peneliti: Terus menurut bapak apa fungsi PAI untuk peserta didik?

Responden: Fungsi PAI menurut saya untuk peserta didik yaitu sebagai kontrol anak, sejauh mana mereka dapat menerapkan PAI dalam kehidupan sehari-hari.

Peneliti: Kemudian, bagaimana cara bapak menangani anak yang bermasalah?

Responden: Lewat cerita dan perilaku, itu lebih mengena daripada langsung di ceramahi, karena yang namanya anak-anak apalagi kalau sudah mempunyai masalah kemudian langsung kita ceramahi, kita marahi, malah tidak akan menemukan titik terang yang ada mereka malah berontak, jadi lebih baik kita dekati secara perlahan, kita ajak curhat

Interpretasi:

Fungsi PAI dalam kehidupan sehari-hari menjadi tolak ukur keberhasilan siswa dalam belajar sudah diterapkan di SMK Al-Munawwir, karena memang para siswa di sekolah ini sudah berbasis pesantren.



CATATAN LAPANGAN XVII

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/tanggal : Senin, 08 Februari 2016

Lokasi : Kantor SMK Al-Munawwir

Sumber : Bapak Joko

Deskripsi Data:

Informan dalam hal ini adalah Bapak Joko yang merupakan guru PAI di SMK Al-Munawwir.

Peneliti: Bagaimana menurut bapak kinerja kerja pengawas internal?

Responden: Kalau menurut saya dan sepengetahuan saya, kinerja kerja pengawas internal di SMK Al-Munawwir ini diakui bagus, karena dalam melakukan pekerjaan pengawas internal menganggap semua anggota sekolah itu sebagai tim, jadi tidak ada sekatan antara guru dengan pengawas internal.

Lebih lanjut responden juga menjelaskan bahwasannya dalam kinerja kerja pengawas internal yang menjadi tolak ukur pengawas dalam menilai hasil belajar PAI yaitu akhlak atau moral peserta didik. Jadi, ketika ada rapat selalu ada pembahasan mengenai perkembangan akhlak siswa.

Interpretasi:

Kinerja kerja yang melibatkan seluruh komponen yang ada dalam satu lingkup akan lebih memudahkan pengawas atau pihak lain dalam melaksanakan tugasnya, karena terjalin kerjasama yang baik dan tidak adanya rasa canggung antar sesama.

CATATAN LAPANGAN XVIII

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/tanggal : Rabu, 10 Februari 2016

Lokasi : Kantor SMK Al-Munawwir

Sumber : Bapak Joko

Deskripsi Data:

Informan dalam hal ini adalah Bapak Joko yang merupakan guru PAI di SMK Al-Munawwir.

Peneliti: Metode apa yang bapak gunakan untuk memberhasikan siswa dalam belajar PAI?

Responden: Metode yang saya gunakan dalam proses belajar mengajar yaitu menggunakan metode tiga arah, yaitu guru dengan siswa, siswa dengan guru dan siswa dengan siswa. Dalam hal ini secara praktek nya sama saja dengan Pak Nurkholis mengarah kepada diskusi, baik antar siswa maupun antar guru.

Lebih lanjut responden menuturkan bahwasannya dengan menggunakan metode tiga arah tersebut lebih efektif dibandingkan hanya dengan ceramah saja atau dengan satu arah seperti sistemnya pondok pesantren.

Peneliti: Terus dalam proses belajar mengajar, bapak lebih mengutamakan hasil atau proses?

Responden: Dalam proses belajar mengajar saya lebih mengutamakan proses, karena kalo menilai hasil, nuwun sewu nggeh kalo memakai ukuran ujian pun belum tentu, jadi dari proses itu kalo saya anak-anak lebih menikmati proses, saya kira anak-anak belajarnya ga cuma waktu itu

Peneliti: Oh iya pak terimakasih atas infonya.

Interpretasi:

Metode yang digunakan sangat bagus juga untuk membuat siswa aktif dalam belajar, dan dengan cara itu pula dapat membuat siswa mengembangkan pengetahuannya, karena tidak hanya didapat dari guru tetapi dari teman sebaya juga. Dan juga hal itu dapat dilihat dari siswa berproses dalam melakukan pembelajaran, karena dengan proses yang baik hasilpun akan baik.



CATATAN LAPANGAN XIX

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/tanggal : Rabu, 10 Februari 2016

Lokasi : Kantor SMK Al-Munawwir

Sumber : Bapak Joko

Deskripsi Data:

Informan dalam hal ini adalah Bapak Joko yang merupakan guru PAI di SMK Al-Munawwir.

Peneliti: Bagaimana cara bapak menangi hafalan pelajaran Qur'an Hadits kepada para siswa?

Responden: Untuk pelajaran Al-Qur'an Hadits, materi hafalan lebih ditekankan kepada menghafal mufradat suatu ayat beserta terjemahannya. Jadi, siswa dapat dikatakan berhasil dalam mata pelajaran ini ketika siswa sudah berani untuk maju dan menyetorkan hafalannya.

Lebih lanjut responden menuturkan bahwasannya hal itu belum dapat berjalan secara efektif karena kurangnya waktu untuk setoran. Jadi, dalam tes hafalan guru PAI ini hanya menunjuk beberapa orang yang kemudian jika waktunya masih ada siswa disuruh persentasi juga.

Interpretasi:

Kurangnya waktu untuk setoran memang sangatlah menjadi suatu penghambat untuk para siswa menyelesaikan setoran hafalannya, akan tetapi walaupun begitu hafalan yang ditargetkan oleh guru PAI selalu berjalan dengan baik dan lancar.

CATATAN LAPANGAN XX

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/tanggal : Rabu, 10 Februari 2016

Lokasi : Kantor SMK Al-Munawwir

Sumber : Bapak Joko

Deskripsi Data:

Informan dalam hal ini Bapak Joko yang merupakan guru PAI di SMK Al-Munawwir.

Peneliti: Bagaimana cara bapak menilai peserta didik itu berhasil belajar PAI dalam bidang afektif?

Responden: Kalo saya pribadi melihat dari sejauh mana siswa itu dapat mengaplikasikan mata pelajaran yang sudah didapatkan di kelas. Dan hal itu dapat dilihat dari tata cara siswa bergaul dengan lingkungan sekitarnya dibuktikan dengan unggah-ungguhnya atau sopan santunnya dalam bertatakrama.

Lebih lanjut responden menjelaskan bahwasannya yang terlihat selama ini kaitannya dengan pergaulan, mereka yang sudah besar atau kelas XII sudah bisa menerapkan rasa kasih sayang, rasa saling menolong, unggah ungguh terhadap adik kelas ataupun lingkungan sekitarnya sudah sangat terlihat kepeduliannya.

Interpretasi:

Bidang afektif yang diterapkan oleh para guru PAI di SMK Al-Munawwir mengacu semua kepada perubahan akhlak siswa, dan itu berhasil diterapkan di lingkungan asrama tempat anak-anak bermukim.

CATATAN LAPANGAN XXI

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/tanggal : Jum'at, 11 Februari 2016

Lokasi : Kantor SMK Al-Munawwir

Sumber : Ibu Nuwairatul Fauziyah

Deskripsi Data:

Informan dalam hal ini Ibu Nuwairatul Fauziyah yang merupakan guru PAI di SMK Al-Munawwir.

Peneliti: Metode apa yang ibu gunakan untuk memberhasilkan siswa dalam belajar PAI?

Responden: Metode yang saya pakai yaitu dengan melihat video yang sesuai dengan materi pelajaran, karena menurut saya dengan menonton para siswa lebih mudah untuk memahaminya dibanding dengan adanya ceramah serta diskusi.

Lebih lanjut responden menuturkan bahwasannya apabila menggunakan metode diskusi dalam pelajaran SKI sangat sulit untuk diterapkan, tidak ada rasa greget dari siswa bila sudah melakukan diskusi di kelas.

Interpretasi:

Video kritik dalam pembelajaran sejarah memang sangat menarik, dengan hal itu siswa dapat langsung menerima pelajaran atau dapat cepat memahami alur cerita dari kisah-kisah zaman dahulu dan pengetahuan mengenai materi yang sedang dibahas langsung dapat dipahami oleh para siswa.

CATATAN LAPANGAN XXII

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/tanggal : Jum'at, 11 Februari 2016

Lokasi : Kantor SMK Al-Munawwir

Sumber : Ibu Nuwairatul Fauziyah

Deskripsi Data:

Informan dalam hal ini Ibu Nuwairatul Fauziyah yang merupakan staf TU sekaligus guru PAI di SMK Al-Munawwir.

Peneliti: Adakah kriteria khusus untuk menjadikan seseorang itu sebagai pengawas dalam sekolah ini?

Responden: Pengangkatan pengawas internal di SMK Al-Munawwir langsung ditunjuk oleh keluarga ahlen atau keluarga pesantren yang memiliki yayasan dengan berlatar belakang sebagai bentuk pengabdian. Jadi, tidak dijelaskan secara khusus persyaratan apa saja yang seharusnya ada pada diri seorang pengawas internal ataupun kepala sekolah, yang ditekankan dalam masalah ini yaitu sebuah pengabdian dan keikhlasan dalam menjalankan tugasnya.

Peneliti: Oh gitu, *nggeh* bu terimakasih informasinya.

Interpretasi:

Pengangkatan seorang pengawas dengan sistem pengabdian dijalankan dengan ikhlas, dan hal itu tidak mempengaruhi akan kinerja kerja yang dilakukan oleh pengawas internal di SMK Al-Munawwir.

Lampiran V



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734
Email : ftk@uin-suka.ac.id, Yogyakarta 55281

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

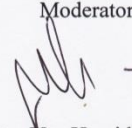
Nama Mahasiswa : Yushi Itsnayanti M
Nomor Induk : 12410027
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Semester : VII
Tahun Akademik : 2015/2016
Judul Skripsi : SISTEM PENGAWASAN INTERNAL TERHADAP HASIL BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH
KEJURUAN AL-MUNAWWIR PUTRI YOGYAKARTA

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 27 November 2015

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 27 November 2015

Moderator


Drs. Nur Hamidi, MA
NIP. 19560812 198103 1 004

Lampiran VI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734
Email : ftk@uin-suka.ac.id, Yogyakarta 55281

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada Hari : Jum'at
Tanggal : 27 November 2015
Waktu : 09.00 – Selesai
Tempat : Ruang Munaqosyah Lantai IV

NO.	PELAKSANA	TANDA TANGAN
1.	Pembimbing Drs. Nur Hamidi, MA	

Mahasiswa Pembuat Proposal Skripsi

Nama Mahasiswa : Yushi Itsnayanti M
Nomor Induk : 12410027
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Semester : VII
Tahun Akademik : 2015/2016

Tanda Tangan

Judul Skripsi : **SISTEM PENGAWASAN INTERNAL TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN AL-MUNAWWIR PUTRI YOGYAKARTA**

Pembahas

NO.	NIM	NAMA	TANDA TANGAN
1.	12410202	Miptah Thoha Mukhammad	1.
2.	12410087	Cahyani Laila	2.
3.	12410057	Wahidatun Kharanah	3.
4.	12410016	Tur Islichah	4.
5.	12410176	Siti Wardatun P.	5.
6.	12391035	Sulis Estiyani	6.

Yogyakarta, 27 November 2015

Moderator

Drs. Nur Hamidi, MA
NIP. 19560812 198103 1 004

Lampiran VII



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. 513056, Yogyakarta; E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

Nomor : UIN.2/KJ.PAI/PP.00.9/2015 Yogyakarta, 13 November 2015
Lampiran : 1 (Satu) jilid proposal
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth. :
Bapak Drs. Nur Hamidi, MA
Dosen Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 13 November 2015 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program Sarjana (S-1) Tahun Akademik 2014/2015 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara:

Nama : Yushi Itsnayanti M
NIM : 12410027
Jurusan : PAI
Judul : SISTEM PENGAWASAN INTERNAL TERHADAP HASIL BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH
KEJURUAN AL-MUNAWWIR PUTRI YOGYAKARTA

Demikian agar menjadi maklum dan dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

an. Dekan
Ketua Jurusan PAI

H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19701015 199603 1 001

Tembusan dikirim kepada yth :
1. Arsip ybs.

Lampiran VIII



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM : M-UINSUKA-BM-05-02/RO

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

NAMA : Yushi Itsnayanti Maulidah
NIM : 12410027
PEMBIMBING : Drs. Nur Hamidi, MA.
JUDUL : Sistem Pengawasan Internal Terhadap Hasil Belajar PAI di SMK
Al-Munawwir Putri Yogyakarta
FAKULTAS : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
JURUSAN/ PRODI : Pendidikan Agama Islam

NO	TANGGAL	KONSULTASI KE-	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING
1.	26 November 2015	I	Konsultasi Proposal	
2.	11 Desember 2015	II	Konsultasi Bab I dan Bab II	
3.	01 Januari 2016	III	Revisi Bab I dan Bab II	
4.	15 Februari 2016	IV	Konsultasi Bab III dan Bab IV	
5.	01 Maret 2016	V	Revisi Bab III dan Bab IV	
6.	15 Maret 2016	VI	Penyelarasan BAB I, II, III, dan IV	
7.	04 April 2016	VII	Konsultasi Abstrak	
8.	13 April 2016	VIII	Acc Skripsi	

Yogyakarta, 13 April 2016

Pembimbing,

Drs. Nur Hamidi, MA.

NIP. 19560812 198103 1 004

Lampiran IX



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Penyelenggaraan Munaqasyah Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa

- A. Waktu, tempat dan status munaqasyah :
1. Hari dan tanggal : Jum'at, 29 April 2016
 2. Pukul : 09.00 - 10.15 WIB
 3. Tempat : Ruang Munaqasyah
 4. Status : PAI/Strata Satu

- B. Susunan Tim Munaqasyah :

No	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua Sidang	Drs. Nur Hamidi, MA	1.
2.	Penguji I	Drs. Nur Munajat, M.Si.	2.
3.	Penguji II	Dr. H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.	3.

- C. Identitas mahasiswa yang diuji :
1. Nama : Yushi Itsnayanti Maulidah
 2. NIM : 12410027
 3. Jurusan : PAI
 4. Semester : VIII
 5. Program : Strata Satu
 6. Tanda Tangan

- D. Judul Skripsi/Tugas Akhir : SISTEM PENGAWASAN INTERNAL TERHADAP HASIL BELAJAR PAI DI SMK AL-MUNAWWIR PUTRI YOGYAKARTA

- E. Pembimbing : Drs. Nur Hamidi, MA

- F. Keputusan Sidang :
1. Lulus/Tidak lulus dengan perbaikan
 2. Konsultasi perbaikan _____
 3. Nilai Skripsi 80,16 (A)

Yogyakarta, 29 April 2016
Ketua Sidang

Drs. Nur Hamidi, MA
NIP. 19560812 198103 1 004

Lampiran X



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
SMK MA'ARIF AL-MUNAWWIR

Program Keahlian:
Teknik Kendaraan Ringan (Otomotif) - Busana Butik (Tata Busana)



PONDOK PESANTREN AL-MUNAWWIR KRAPYAK BANTUL YOGYAKARTA

SURAT KETERANGAN

Nomor: 845SMK- MRF/PP.AM/IV/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini, kepala Sekolah SMK Ma'arif Al Munawwir Krapyak,
Kabupaten Bantul, menerangkan bahwa :

NAMA : YUSHI ITSNAYANTI MAULIDAH
JURUSAN : (PAI) UIN SUNAN KALIJAGA
NIM : 12410027

Adalah benar-benar mahasiswa Jurusan PAI yang telah melakukan penelitian di SMK Ma'arif
Al Munawwir Krapyak, Kabupaten Bantul, Yogyakarta.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 9 Juni 2016





Lampiran XII

Sertifikat
NO: 119.PAN-OPAK.UNIV.UIN.YK.AA.09.2012

Diberikan kepada

Yushi Hsnayanti

Sebagai

Peserta OPAAK 2012

Dalam Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAAK) 2012 yang diselenggarakan oleh Panitia Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAAK) 2012 dengan tema:

**MEMUPUK NILAI-NILAI NASIONALISME DALAM RUANG KAMPUS ;
UPAYA MEMPERKOKOH INTEGRITAS BANGSA**

pada tanggal 5-7 September 2012 di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Mengetahui,

Pembantu Rektor 355
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
[Signature]
NIP. 196009051986031006

Dean Eksekutif Mahasiswa (DEMA) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
[Signature]
Abdul Malik
Presiden Mahasiswa

Yogyakarta, 7 September 2012

Panitia OPAAK 2012
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
[Signature]
Ramel Masyeuri
Ketua Panitia





شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.41.14.2732/2016

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Yushi Itsnayanti Maulidah
تاريخ الميلاد : ٣٠ أغسطس ١٩٩٣

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٨ فبراير ٢٠١٦, وحصلت
على درجة :

٤٣	فهم المسموع
٤٧	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣٣	فهم المقروء
٤١٠	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكاكرتا, ١٨ فبراير ٢٠١٦



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥



Sertifikat

nomor: UIN-02/L3/PP.09/41.2./2012

PELATIHAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI



PKSI
Pusat Komputer & Sistem Informatika

diberikan kepada

Nama : Yushi Itsnayanti Maulidah
 NIM : 12410027
 Fakultas : TAREYAH DAN KEGURUAN
 Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Dengan Nilai :

No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Microsoft Word	100	A
2	Microsoft Excel	60	C
3	Microsoft Power Point	70	C
4	Internet	75	B
Total Nilai		76.25	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 31 Desember 2012

D. Agung Fatwanto, S.Si., M.Kom.
 NIP. 19770103 200501 1 003

Standar Nilai:

Angka	Huruf	Predikat
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang

Lampiran XV



Lampiran XVI



Lampiran XVII

CURRICULUM VITAE

Identitas Pribadi

Nama : Yushi Itsnayanti Maulidah
Tempat/Tanggal Lahir : Kuningan, 30 Agustus 1993
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat di Yogyakarta : Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krpyak
Alamat Asal : Cianjur, Jawa Barat
No Hp. : 0857 9917 5608
Email : yushimaulida39@gmail.com
Nama Orang Tua
a. Ayah : H. Aguslani Mushlih, M.Ag.
b. Ibu : Muhafilah
Pekerjaan Orang Tua : Widyaiswara

Riwayat Pendidikan Formal

1. TK Perwanida Cianjur (1999-2000)
2. SDN Ibu Jenab 2 Cianjur (2000-2006)
3. MTs.N Sukamanah Tasikmalaya (2006-2008)
4. MTs.N Sawah Gede Cianjur (2008-2009)
5. MA Sunan Pandanaran Yogyakarta (2009-2012)
6. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2012-2016)

Demikian daftar riwayat hidup ini penulis buat dengan sebenar-benarnya, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 14 Maret 2016

Penulis

Yushi Itsnayanti Maulidah

NIM : 12410027